

**STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALKAN
PENGUNAAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 2 REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pendidikan Agama Islam



OLEH :

ZAENURI SETIAWAN

NIM.21531179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Tempat:

Assalamualaikum Wr.Wb

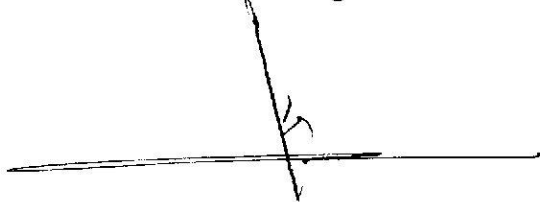
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi saudara Zaenuri Setiawan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 2 Rejang Lebong

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP.197409212000031003

Pembimbing II



Dr. Syamsul Rizal, M.Pd
NIP.197009051999032004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaenuri Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa : 21531179
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan
Penggunaan Media Pada Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMK N 2 Rejang
Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat diperlukan seperlunya.

Curup, Juli 2025



Zaenuri Setiawan
NIM.21531179



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1176 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : Zaenuri Setiawan
NIM : 21531179
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media Pada
Pembeajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Rejang
Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juli 2025
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, S.Ip, M.Pd
NIP. 197010041 999003 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Dr. Samarto, M.Pd.I
NIP. 19900324 200003 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman.

Skripsi ini diperuntukan guna memperoleh gelar sarjana startaa satu (S.1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, Bapak Muhammad Istan, SE, M.Pd,MM, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd I,M.Hum selaku Wakil Dekan I dan Ibu Bakti Komalasari, M.Pd Wakil Dekan II.
5. Bapak Siswanto M.Pd.I selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
6. Bapak Nafrial M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Syamsul Rizal M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II
8. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. AAMIIN.

Curup, 17 Juli 2025
Penulis

Zaenuri Setiawan
NIM. 21531179

**Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media Pada
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMK N 2 Rejang Lebong**

Zaenuri Setiawan

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya pemanfaatan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), agar materi dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) mengidentifikasi jenis media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), (2) mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru dalam memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran, serta (3) menganalisis pengaruh penggunaan media terhadap pemahaman siswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini meliputi guru PAI dan sejumlah siswa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menelaah keseluruhan informasi, mengelompokkan data, dan menarik kesimpulan secara sistematis serta mendalam. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan metode triangulasi baik dari segi sumber maupun teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis media yang digunakan meliputi media cetak (seperti LKS, buku ajar, dan modul), media elektronik (laptop dan smartphone), serta media audio-visual (video dan animasi pembelajaran). Guru mengoptimalkan media melalui strategi kombinatorik, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi, serta penerapan prosedur penggunaan media yang tertib. Optimalisasi media pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, memunculkan minat belajar, dan membantu mereka mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Deskriptif, SMKN 2 Rejang Lebong.*

MOTTO

“Singa jika tidak keluar dari sarangnya, ia tidak akan mendapatkan makanan. Begitu juga dengan anak panah, jika tidak meluncur dari busurnya, anak panah tersebut tidak akan mengenai sasaran.”

(Imam Syafi’i)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk :

1. Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan dalam setiap proses perjalanan hidup, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa, yang telah membawa cahaya Islam ke dalam kehidupan umat manusia. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas beliau, keluarga, dan para sahabatnya.
3. Bapak Fajri dan Ibu Surani, orang tuaku tercinta, serta adikku Septi Riskiana, terima kasih atas cinta, doa, dukungan, dan segala pengorbanan yang tiada henti. Kalian adalah sumber kekuatanku dalam menapaki setiap langkah kehidupan

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Tinjauan Tentang Strategi	10
B. Tinjauan tentang Guru.....	13
C. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran.....	16
1. Macam-Macam Media Pembelajaran	21
2. Manfaat Media Pembelajaran.....	31
3. Panduan Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran	34
4. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran.....	36
D. Pembelajaran PAI.....	38
1. Pengertian Pembelajaran.....	38
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Informan Penelitian	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Jenis dan Sumber Data Kualitatif.....	46

E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Kondisi Objektif SMK Negeri 2 Rejang Lebong	56
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan seseorang baik dari jenjang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Selain itu pendidikan memiliki makna yaitu usaha sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam perubahan sikap dan tingkah laku sebagai bentuk upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Maka dari itu melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan keperluan.¹

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan tidak hanya semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan mendatang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya.²

Pada dasarnya pendidikan juga berfungsi untuk mengajarkan pendidikan yang positif kepada anak, sehingga anak yang normal ataupun anak berkebutuhan khusus sama saja dalam hal tujuan pendidikannya. Allah SWT juga telah memberi perintah kepada umatnya untuk menuntut ilmu

¹ Ayu Pramudia and Kusuma Wardani, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Trimurti Pendiri Pesantren Gontor," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 2 (2024): 200–235.

² dkk Sulastri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Pada Anak Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas Pelajaran 2022/2023," *Jurnal Literasi Unggulan* 1, no. 3 (2023): 571–583.

pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan manusia akan lebih dapat berfikir lebih luas, di tinggikan derajatnya oleh Allah SWT, sebagaimana firman-Nya :

دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

“Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadalah ayat 11)

Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa pada ayat di atas Allah SWT meninggikan orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintah-Nya dan perintah-perintah Rasul, khususnya orang-orang yang berilmu di antara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat keridhoan.³

Pendidikan merupakan hak setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa, hak yang memiliki kebutuhan khusus maupun tidak berkebutuhan khusus. Hal ini sebagaimana termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 pasal 5 tentang perlindungan anak yang berbunyi: “Anak yang menyandang cacat fisik atau mental harus diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa. Undang-undang tersebut memperjelas bahwa layanan pendidikan harus menyeluruh kesegala lapisan masyarakat dan tidak ada sedikitpun alasan untuk mencegah anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan. Anak berkubutuhan

³ Junaidi Junaidi, “Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar,” *Diklat Review : Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45–56.

husus merupakan anak yang yang memiliki karakter berbeda dengan anak pada umumnya serta memiliki keterlambatan dalam berbagai perkembangan baik itu dari fisik maupun non fisik. Anak berkebutuhan khusus juga merupakan anak yang memerlukan perhatian khusus dari anak-anak lain pada umumnya.

Dalam dunia pendidikan modern, media pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Media tidak lagi terbatas pada alat bantu visual sederhana seperti papan tulis dan gambar, melainkan telah berkembang ke arah yang lebih interaktif dan digital.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut mendorong lahirnya berbagai bentuk media pembelajaran berbasis teknologi seperti video animasi, presentasi interaktif, aplikasi pembelajaran, hingga platform e-learning. Dengan media yang beragam, guru memiliki peluang yang besar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal. Beberapa guru masih terbatas pada penggunaan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab tanpa didukung media yang memadai. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari keterbatasan penguasaan teknologi, kurangnya pelatihan, hingga minimnya fasilitas penunjang di sekolah. Padahal, peserta didik saat ini lebih tertarik pada pembelajaran yang disajikan secara visual, audio, dan interaktif karena sesuai dengan gaya belajar mereka di era digital. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),

penggunaan media menjadi sangat penting mengingat materi yang diajarkan cenderung bersifat abstrak, normatif, dan kadang sulit dipahami tanpa visualisasi yang tepat. Dengan bantuan media, nilai-nilai keagamaan dapat disampaikan secara lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. Selain itu, media juga dapat membantu siswa untuk membangun keterlibatan emosional dan spiritual terhadap materi yang diajarkan. Meskipun demikian, di berbagai sekolah, termasuk di SMK, pembelajaran PAI masih belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.

Guru sering kali hanya menggunakan buku paket dan ceramah sebagai sarana utama penyampaian materi, tanpa disertai variasi media yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Kondisi ini tentu menjadi perhatian, mengingat pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, khususnya di tingkat SMK yang sebentar lagi akan memasuki dunia kerja dan masyarakat.

SMK Negeri 2 Rejang Lebong memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan kejuruan di Kabupaten Rejang Lebong. Lembaga ini awalnya berdiri pada tahun 1961 dengan nama SMEA Persiapan, sebuah sekolah swasta yang fokus pada bidang ekonomi dan administrasi. Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 25 Maret 1967, Nomor: 72/B.3/Kedj, status sekolah tersebut resmi berubah menjadi sekolah negeri dengan nama SMEA Negeri terhitung mulai 1 Januari 1967. Momentum peresmian ini turut disaksikan oleh Bupati Rejang Lebong saat itu, Drs. H. Soekanto, TM., yang sekaligus menjabat sebagai kepala

sekolah. Beliau merupakan tokoh penting dalam sejarah sekolah ini, lahir pada 23 Januari 1932 di Surakarta, dan menjabat sebagai Kepala SMEA Swasta sejak 1961 hingga 1967, lalu melanjutkan kepemimpinannya di SMEA Negeri hingga Februari 1972.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya optimal. Dalam proses pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah secara dominan tanpa dukungan media yang bervariasi. Media yang digunakan pun terbatas pada media konvensional seperti buku paket dan papan tulis, sementara pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, PowerPoint, maupun media interaktif lainnya masih sangat minim. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, bahkan cenderung pasif dan tidak terlibat aktif dalam proses belajar. Padahal, keberagaman gaya belajar peserta didik di era saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi dengan bantuan media yang menarik dan relevan.

Melihat kenyataan bahwa penggunaan media pembelajaran masih belum dioptimalkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Strategi guru dalam memilih, menggunakan, dan mengembangkan media sangat berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian materi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya yang telah dilakukan maupun hambatan yang dihadapi dalam mengoptimalkan

penggunaan media pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru lain, sekolah, maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa.

Melihat pentingnya peran media dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan sebuah kajian yang mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam mengoptimalkan penggunaannya. Fokus penelitian ini diarahkan untuk menggali lebih jauh bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi penggunaan media, jenis-jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta dampak dari optimalisasi media tersebut terhadap pemahaman siswa. Dengan memahami hal-hal tersebut, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas dan pembahasannya dapat dilakukan secara lebih mendalam serta mempertimbangkan keterbatasan peneliti dari segi kemampuan akademik, tenaga, waktu, dan biaya maka fokus penelitian ini diarahkan pada:

1. Strategi Guru PAI dalam mengoptimalkan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan hasil belajar

2. Ketersediaan media pembelajaran PAI di SMKN Rejang Lebong
3. Dampak Penggunaan Media Pembelajaran terhadap pemahaman Belajar Siswa

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi Guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan media pada pembelajaran PAI di SMKN 2 Rejang Lebong?
2. Apa saja jenis media yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Rejang Lebong?
3. Bagaimana Dampak dari optimalisasi penggunaan media terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan media pada pembelajaran PAI di SMKN 2 Rejang Lebong.
2. Untuk mengidentifikasi jenis media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Rejang Lebong dalam proses pembelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui dampak dari optimalisasi penggunaan media terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Dilihat dari aspek teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pendidikan:

Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam (PAI), khususnya di tingkat SMK. Memberikan wawasan baru mengenai jenis-jenis media pembelajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran PAI.

b. Teori Pembelajaran:

Menyumbang pemahaman yang lebih mendalam tentang teori pembelajaran dan bagaimana berbagai media dapat diintegrasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Memberikan bukti empiris mengenai dampak media pembelajaran terhadap hasil belajar dan motivasi siswa, yang dapat digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru PAI:

Memberikan panduan praktis tentang jenis-jenis media pembelajaran yang efektif dan cara mengoptimalkannya dalam pengajaran sehari-hari. Menyediakan strategi konkret yang dapat digunakan guru PAI untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa:

Meningkatkan mutu pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih beragam dan menarik. Serta memperkuat pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Sekolah (SMKN 2 Rejang Lebong):

Memberikan masukan yang berguna bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan sekolah terkait penggunaan media pembelajaran. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah melalui implementasi strategi pembelajaran yang lebih efektif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dick & Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran⁴

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kata strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strato” yang artinya pasukan dan “agenis” yang artinya pemimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang. Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan sebuah pilihan yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut. Sedangkan menurut Stephanie K. Marrus didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang

⁴ M Faqih Seknun, “Strategi Pembelajaran,” *Biosel: Biology Science and Education* 2, no. 2 (2013): 120.

organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁵

Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian.

Gerlach & Ely mengatakan bahwa teknik (yang kadangkadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (way or means) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan. Metode, menurut Winarno Surakhmad adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai,

⁵ Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, "Pengertian Optimalisasi," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2005): 5–24.

makin efektif pula pencapaian tujuan. Namun, metode kadang-kadang dibedakan dengan teknik.

Hal ini juga didukung dari sumber Al Quran yang berbunyi :

هِيَ بِآلَتِي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۚ عَنْ ضَلٍّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif, maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Contohnya, guru A dan guru B sama-sama menggunakan metode ceramah, keduanya mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasil guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya yang berbeda. Jadi, tiap guru mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama. Marilah kita tinjau kembali pengertian strategi yang telah diuraikan tersebut di atas. bahwa strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan.⁶

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa strategi pembelajaran lebih luas daripada metode dan teknik pembelajaran. Metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Untuk lebih memperjelas perbedaan tersebut, ikutilah contoh berikut. Dalam suatu Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk mata kuliah “Metode-metode Mengajar bagi Mahasiswa Program Akta Mengajar”,

⁶ Suriyati and Nur Zakira Syahrani, “Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Sinjai,” *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 25, no. 1 (2024): 39–47.

terdapat suatu rumusan tujuan khusus pembelajaran sebagai berikut “Mahasiswa calon guru diharapkan dapat mengidentifikasi minimal empat bentuk diskusi sebagai metode mengajar”. Strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut, misalnya berikut ini :

- a. Mahasiswa diminta mengemukakan empat bentuk diskusi yang pernah dilihatnya, secara kelompok.
- b. Mahasiswa diminta membaca dua buah buku tentang bentuk-bentuk diskusi dari beberapa buku.
- c. Mahasiswa diminta mendemonstrasikan cara-cara berdiskusi sesuai dengan bentuk yang dipelajari, sedangkan kelompok yang lain mengamati sambil mencatat kekurangan-kekurangannya untuk didiskusikan setelah demonstrasi selesai.
- d. Mahasiswa diharapkan mencatat hasil diskusi kelas.⁷

Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan nomor c dan d adalah teknik pembelajaran, dengan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi. Seluruh kegiatan tersebut di atas merupakan strategi yang disusun guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mengatur strategi, guru dapat memilih berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Berbagai media, seperti film, VCD, kaset audio, dan gambar, dapat digunakan sebagai bagian dari teknik-teknik yang dipilih oleh guru.

B. Tinjauan tentang Guru

⁷ Ria Handayani, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu,” *Https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/3674* (2020): 7–8, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3674>.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar”. (Indrawan,I.,2020). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005).

Dalam pendidikan guru memiliki peranan yang penting dalam menyukkseskan peserta didik. Guru mengajarkan hal yang belum diketahui atau memperdalam hal yang sudah diketahui peserta didik. Guru merupakan orang yang paling berjasa untuk memajukan bangsa dan negara. Dalam pengertian yang sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran,sehat jasmani dan rohani,serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (dalam Mawardi, 2020). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan proses belajar mengajar baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁸

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kata guru (teachers) dalam makna luas adalah semua tenaga

⁸ Handayani, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu.”

kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran termasuk praktik atau seni pada jenjang pendidikan.

Dalam pengertian sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan

1. Tugas guru

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas: yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan ketrampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus menjadi idola para murid atau siswanya. Tugas guru dalam kemasyarakatan adalah bahwa masyarakat

menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. Guru mempunyai tugas yang harus dilaksanakan di sekolah, yaitu guru harus memberikan pelayanan kepada para peserta didik dengan baik, di harapkan peserta didik itu menjadi anak yang selaras dengan tujuan sekolah tersebut.

C. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

Definisi media menurut Kozma, Belle & Williams: “Media can be defined by its tehcnology, symbol systems and processing capabilities. The obvious characteristic of a medium is its technology, the mechanical and electronic aspects that determine its function, and to some extent, its shape and other physical features”.⁹

Media dapat didefinisikan dari teknologinya, sistem simbol dan kemampuan memprosesnya. Yang paling menonjol sifat- sifat dari medium adalah teknologinya, aspek mekanikal dan elektrikalnya yang menentukan fungsinya, dan dalam hal tertentu menyangkut bentuk dan tampilan fisik lainnya. Menurut pendapat Smaldino, Russel, Heinich, & Molenda menyatakan bahwa: “Media, the plural of medium, are means of communication. Derived from the latin medium (beetween), the term refers to anything that carries information beetween a source and a receiver. Six basic categories of media are text, audio, video, manipulatives

⁹ Suyatno, Ilham Nur Hakim, and Heni Purwaningsih, “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMK Bhinneka Karya Simo Boyolali,” *Jurnal Kesehatan Mahardika* 9, no. 2 (2022): 59–66.

(objects), and people. The purpose of media is to facilitate communication and learning”. “Media, bentuk jamak dari medium adalah alat komunikasi.¹⁰

Diperoleh dari bahasa latin medium (antara), istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Enam kategori pokok dari media adalah: teks, audio, tampilan, video, tiruan (objek) dan manusia. Tujuan dari media untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran”. Gerlach & Ely menyatakan: *A medium, conceived is any person, material or event that establish condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude.*

Menurut Gerlach dan Ely secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Association for Educational Communications and Technology mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi.¹¹

Dalam bahasa Latin, media dari kata medius yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab, media berarti perantara, atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan

Romiszowsky menyatakan bahwa media adalah sesuatu yang berfungsi sebagai pembawa pesan yang disampaikan oleh sumber misalnya manusia atau sumber lain kepada penerima pesan dalam hal ini adalah siswa. Media merupakan

¹⁰ Andi Kristanto, “Media Pembelajaran,” *Bintang Sutabaya* (2016): 1–129.

¹¹ C Asri Budiningsih, “Strategi Menggunakan Media Pengajaran,” *Cakrawala Pendidikan* 1, no. XIV (1995): 65–76.

salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa media adalah sesuatu yang terletak di tengah-tengah yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya hubungan. Media pembelajaran mempunyai beberapa pengertian. Menurut Newby, Stepich, Lehman & Russel media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa pesan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.¹²

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk mempermudah komunikasi dan meningkatkan hasil belajar. Gagne & Reiser menyatakan bahwa “instructional media are the physical means by which an instructional message is communication”, (media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran). Gagne & Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.¹³

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Pengertian media pembelajaran menurut Winkel media pembelajaran diartikan sebagai suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh pengajar, yang memegang peranan dalam proses

¹² Najwa Rohima, “Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa,” *Publikasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1–12.

¹³ Budiningsih, “Strategi Menggunakan Media Pengajaran.”

belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional. Menurut Rossie & Breidle dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Berbicara mengenai media tentunya kita akan mempunyai cakupan yang sangat luas, oleh karena itu saat ini masalah media kita batasi ke arah yang relevan dengan masalah pembelajaran saja atau yang dikenal sebagai media pembelajaran. Menurut National Education Association mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah “sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.”¹⁴

Pendapat Schramm mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah “Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran”. Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata “media” dan “pembelajaran”. Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi untuk membantu seseorang melakukan status kegiatan belajar.¹⁵

Brown mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang

¹⁴ Muria Khusnun Nisa et al., “MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 79–96.

¹⁵ Standar Kompetensi, “Jenis - Jenis Media Pembelajaran” (2012): 1–5.

perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalamnya terkandung informasi yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain/pebelajar.

Konsep media pembelajaran memiliki dua segi yang satu dengan yang lainnya saling menunjang, yakni perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). Contoh: apabila guru membuat materi/bahan di powerpoint, kemudian diproyeksikan melalui LCD proyektor, maka materi/bahan tersebut diberi nama perangkat lunak (software), sedangkan LCD proyektor itu sendiri merupakan alat/perangkat keras (hardware) yang digunakan untuk memproyeksikan materi pelajaran pada layar.¹⁶

Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar. Seiring dengan kemajuan teknologi, muncullah berbagai peralatan elektronik yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Kemajuan ini juga mempengaruhi bidang pendidikan dan pembelajaran, dengan dimanfaatkannya berbagai peralatan yang dapat membantu kegiatan belajar. Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakan alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual.

Dikenal dengan nama audio visual aids (AVA) yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang membantu pendengaran dan penglihatan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang

¹⁶ Yudi Ardian, "Landasan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah," *Tsaqofah JURNAL: Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 1–19.

pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya radio, video, komputer dan internet, yang kesemuanya itu diharapkan dapat membantu penglihatan dan pendengaran siswa sehingga pembelajaran dapat dimengerti dengan lebih jelas dan menarik.

Dalam hal ini muncullah istilah alat bantu. Istilah ini sampai saat ini masih digunakan dalam berbagai kesempatan, bahkan digunakan secara silih berganti dengan media pembelajaran atau alat peraga. Penggunaan istilah itupun tidak salah, yang perlu diperhatikan adalah fungsi dan tujuan penggunaannya dalam pembelajaran¹⁷.

1. Macam-Macam Media Pembelajaran

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu para siswa. Berikut ini akan dijelaskan berbagai jenis media pembelajaran:

a. Media Audio

1) Pengertian media audio

a) Media audio merupakan salah satu bentuk media pembelajaran atau sumber belajar yang menyampaikan pesan atau materi pelajaran dengan cara yang menarik dan kreatif, serta hanya melibatkan indera pendengaran karena media ini disajikan dalam bentuk suara saja. Contoh media audio antara lain radio, pemutar

¹⁷ Vitri Nainggolan, Sintje A Randonuwu, and Grace J Waleleng, "Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Unsrat Manado," *Jurnal Acta Diurna* 7, no. 4 (2018): 1–15, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/22022>.

kaset, piringan hitam, dan sejenisnya. Beberapa jenis media audio dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

b) Laboratorium bahasa

Laboratorium termasuk dalam media audio yang berperan dalam mendukung proses pembelajaran dengan melibatkan indera pendengaran. Media ini umumnya dimanfaatkan untuk menyampaikan materi tertentu, seperti mendengarkan dialog dalam bahasa Arab. Keberadaan alat ini membantu memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

c) Radio

Radio merupakan alat yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran, dengan penggunaan yang melibatkan indera pendengaran. Sebagai media pembelajaran, radio berfungsi untuk menyampaikan berbagai informasi yang terkandung di dalam siarannya.¹⁸

d) Alat perekam pita magnetik

Perekam pita magnetik merupakan salah satu media pembelajaran audio yang digunakan dengan melibatkan indera pendengaran. Fungsinya dalam proses pembelajaran adalah untuk merekam suara atau materi pelajaran, sehingga guru dapat

¹⁸ Dhita Widya Putri, "The Virtual Community: Interaktivitas Pada Komunikasi Peer-to-Peer Di Balik Jaringan Protokol Berbagi Berkas BitTorrent Dhita Widya Putri STIKOM The London School of Public Relations – Jakarta," *Communicare Jurnal of Communication Studies* 3, no. 2 (2016): 59–71, <https://journal.lspr.edu/index.php/communicare/article/view/19/12>.

memutarnya kembali saat menyampaikan materi. Namun, media ini kini sudah jarang digunakan karena telah digantikan oleh teknologi yang lebih modern dan canggih.

2) kelebihan dan kekurangan media audio

a) Kelebihan

Penggunaan media audio memiliki beberapa keuntungan. Pertama, biaya yang dibutuhkan relatif rendah. Kedua, media ini praktis karena mudah dibawa dan dipindahkan. Ketiga, materi yang disampaikan dapat diputar ulang sesuai kebutuhan. Keempat, media audio mampu merangsang keaktifan indra pendengaran peserta didik. Terakhir, media ini juga dapat mendorong pengembangan imajinasi siswa dalam berbagai bentuk seperti menulis dan menggambar.¹⁹

b) Kekurangan

Namun demikian, media audio juga memiliki keterbatasan. Pertama, karena hanya menyajikan suara tanpa visual, media ini cenderung bersifat abstrak dan kurang efektif jika tidak disertai dengan media visual tambahan. Kedua, pemahaman terhadap materi yang disampaikan sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam menafsirkan bahasa dan struktur kalimat yang digunakan. Ketiga, media

¹⁹ Putri, "The Virtual Community: Interaktivitas Pada Komunikasi Peer--to--Peer Di Balik Jaringan Protokol Berbagi Berkas BitTorrent Dhita Widya Putri STIKOM The London School of Public Relations – Jakarta."

ini tidak cocok digunakan untuk peserta didik dengan gangguan pendengaran atau tunarungu, karena mereka tidak dapat menerima informasi melalui suara. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

1) Pengertian media visual

Media visual merupakan alat atau sumber belajar yang menyampaikan pesan atau informasi—terutama materi pelajaran—dengan cara yang menarik dan kreatif, serta diserap melalui indera penglihatan. Media ini hanya mengandalkan visual tanpa suara. Media visual terbagi menjadi dua, yaitu yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), gambar, lukisan, maupun bahan cetak.²⁰

a) Gambar

Media gambar berperan dalam mempermudah guru dan siswa selama proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gambar membantu guru dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran, serta memudahkan siswa dalam memahami informasi yang diberikan.

²⁰ Ahmad Qomaruddin, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufadat,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2017): 284.

b) Grafik

Grafik merupakan media visual berbentuk tampilan grafis yang menggunakan titik atau garis untuk menyampaikan informasi statistik yang saling berkaitan. Grafik memudahkan dalam memperlihatkan perbandingan informasi, baik secara kualitas maupun kuantitas, serta memungkinkan siswa memahami materi dengan cepat dan sederhana.

c) Diagram

Diagram adalah media visual yang berguna untuk menjelaskan data melalui representasi gambar. Penyajian materi dengan diagram membantu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Diagram juga membuat pembelajaran tidak membosankan karena siswa cukup mengamati dan memahami isi dari gambar, tanpa harus membaca teks yang panjang.²¹

d) Poster

Poster adalah media visual berbentuk kombinasi antara gambar dan teks yang menyoroti satu atau dua gagasan utama. Pesan dalam poster dapat langsung dipahami dengan hanya melihatnya secara sekilas. Poster juga efektif dalam menarik perhatian, menyampaikan pesan, serta memotivasi dan memengaruhi perilaku pembacanya.

²¹ Anastasia Yuni Widyaningrum, "Kajian Tentang Komunitas Virtual: Kesempatan Dan Tantangan Kajian Di Bidang Ilmu Komunikasi," *Jurnal Komunikatif* 10, no. 2 (2021): 141–152.

e) Peta

Peta merupakan media visual berupa gambar atau representasi lokasi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi geografis. Dalam pembelajaran, peta memudahkan guru menjelaskan letak suatu wilayah, baik tingkat daerah, provinsi, maupun negara, secara praktis.²²

2) Kelebihan dan kekurangan media visual²³

a) Kelebihan :

Penggunaan media visual dalam pembelajaran memberikan kemudahan dalam menganalisis dan memahami materi yang disampaikan. Materi yang divisualisasikan melalui gambar, grafik, atau diagram membantu siswa untuk lebih cepat menangkap inti pembelajaran tanpa harus bergantung pada penjelasan teks yang panjang. Selain itu, media visual mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis. Penyajian materi secara visual dapat memperkuat daya ingat siswa karena informasi yang diterima melalui gambar atau simbol lebih mudah diingat dibandingkan dengan informasi yang hanya disampaikan secara verbal. Media ini juga efektif dalam mengatasi keterbatasan pengetahuan siswa

²² dkk Pagarra H & Syawaludin, *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM, 2022.

²³ Rinoni Simamora, "Manfaat Media Pembelajaran," *FITK UIN-SU Medan* 1, no. 3 (2018): 84.

terhadap suatu topik. Dengan bantuan gambar atau visualisasi yang jelas, siswa dapat memahami konsep yang sebelumnya asing atau sulit dijangkau oleh pengetahuan awal mereka. Di sisi lain, media visual mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Tampilan yang menarik secara visual dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Tidak hanya itu, media visual juga memiliki sifat yang praktis dan tahan lama. Karena dapat digunakan berulang kali, media ini memudahkan guru dalam proses penyampaian materi dan memungkinkan siswa untuk mengaksesnya kembali kapan saja saat diperlukan.²⁴

b) Kekurangan

Salah satu kelemahan dari media visual adalah kurangnya kepraktisan dalam penggunaannya. Beberapa jenis media visual memerlukan peralatan tambahan atau persiapan khusus sebelum digunakan, sehingga menyita waktu dan tenaga, baik bagi guru maupun siswa. Selain itu, media ini hanya menyajikan informasi dalam bentuk gambar dan teks. Hal ini membuatnya kurang efektif bagi siswa berkebutuhan khusus, khususnya tunanetra, yang tidak

²⁴ M Nasor, Nina Ayu, and Puspita Sari, "PEMBELAJARAN PAI BERBASIS E-LEARNING : PELUANG DAN TANTANGAN" (2025): 1–9.

dapat mengakses informasi visual tanpa dukungan media tambahan seperti audio atau braille. Ketiadaan elemen suara juga menjadi kekurangan lain dari media visual. Bagi sebagian siswa, penyajian tanpa suara terasa kurang menarik dan membosankan, sehingga bisa menurunkan tingkat perhatian dan minat mereka terhadap materi yang disampaikan.²⁵

c. Media Audio Visual

1) Pengertian media audio visual

Media audio-visual merupakan jenis media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar secara bersamaan. Media ini memiliki keunggulan karena mencakup dua aspek sekaligus, yakni audio (pendengaran) dan visual (penglihatan), sehingga lebih efektif dalam menyampaikan informasi. Media audio-visual dibedakan menjadi dua kategori: ²⁶

- a. Audio-visual Merupakan media yang menyajikan suara dengan gambar statis, seperti sound slides (film bingkai bersuara), film rangkai bersuara, dan media cetak bersuara.
- b. Audio-visual gerak Jenis media ini menyuguhkan suara sekaligus gambar bergerak, contohnya film bersuara dan kaset video.

2) Kelebihan dan kekurangan media audio-visual

²⁵ Kompetensi, "Jenis - Jenis Media Pembelajaran."

²⁶ Tari Cantika Lubis and Mavianti Mavianti, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak," *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022): 45–53.

a. Kelebihan

Media audio-visual memiliki beberapa keuntungan. Pertama, penggunaannya tidak terikat waktu. Kedua, media ini tergolong praktis dan menarik. Ketiga, biaya yang relatif terjangkau serta dapat digunakan berulang kali. Keempat, media seperti video atau film memungkinkan untuk diputar kembali sehingga memudahkan pemahaman materi.²⁷

b. Kekurangan

Meski demikian, media audio-visual juga memiliki kelemahan. Pertama, jika film atau video diputar terlalu cepat, siswa mungkin kesulitan mengikuti isinya. Kedua, beberapa media seperti televisi bersifat statis dan tidak bisa dibawa ke mana-mana. Ketiga, dibutuhkan keahlian khusus untuk membuat atau menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk audio-visual secara efektif.

d. Media Online

1) Pengertian media online

Media pembelajaran online adalah media yang disertai alat kontrol interaktif, memungkinkan pengguna untuk mengakses, mengunduh, maupun mengunggah materi sesuai kebutuhan. Media ini memungkinkan pembelajaran secara mandiri dan interaktif, serta memperkuat daya ingat siswa dengan menggabungkan elemen teks,

²⁷ Intan Nurhasana, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2021): 217–229.

video, dan animasi, sehingga materi pelajaran dapat lebih mudah dipahami.²⁸

a) Zoom

Zoom adalah platform pertemuan daring gratis yang memungkinkan hingga lebih dari 100 peserta untuk berinteraksi melalui video dan berbagi layar. Aplikasi ini mendukung berbagai perangkat seperti ponsel, laptop, dan lainnya. Zoom memfasilitasi pertemuan virtual, diskusi langsung, serta memungkinkan guru berbagi materi melalui screen sharing dan membuka ruang diskusi melalui fitur chat, menjadikan proses pembelajaran lebih aktif.²⁹

b) YouTube

YouTube adalah situs berbagi video yang sangat populer dan digunakan secara global. Dalam dunia pendidikan, YouTube telah menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang banyak digunakan. Melalui video yang beragam, platform ini dapat menjadi sumber referensi, bahan ajar, serta media pendukung yang dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa, sekolah, bahkan orang tua di rumah.

2) Kelebihan dan kekurangan media online

a) Kelebihan

²⁸ Kompetensi, "Jenis - Jenis Media Pembelajaran."

²⁹ Handayani, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu."

Beberapa keuntungan dari media online di antaranya: akses yang mudah, biaya lebih ekonomis, waktu belajar yang fleksibel, serta jangkauan pengetahuan yang luas.

Kekurangan

Namun demikian, media online juga memiliki kekurangan seperti keterbatasan akses internet, berkurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, kurangnya pemahaman terhadap materi jika tidak didampingi, serta lemahnya pengawasan dalam proses belajar.³⁰

Berdasarkan berbagai jenis media yang telah dijelaskan di atas, guru dapat mempertimbangkan dan memilih media yang paling sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran, baik secara umum maupun khusus, berperan penting sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar bagi guru dan peserta didik. Adapun manfaat dari media pembelajaran antara lain: ³¹

- a. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mendorong peningkatan hasil belajar.

³⁰ Juhrotul Khulwah, "Jual Beli Dropship Dalam Prespektif Hukum Islam," *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* 7, no. 01 (2019): 101.

³¹ Pagarra H & Syawaludin, *Media Pembelajaran*.

- b. Materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena penyajiannya lebih jelas, yang pada akhirnya membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.
- c. Metode pembelajaran menjadi lebih beragam, tidak hanya bergantung pada penjelasan verbal dari guru. Hal ini membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan, serta membantu guru menghemat tenaga.
- d. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekadar mendengarkan, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas seperti mengamati, mempraktikkan, atau mendemonstrasikan materi pelajaran.

Dari berbagai manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif serta mempermudah peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan.³²

Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi guru dan peserta didik sebagai berikut :

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi guru, sebagai berikut :
 - a) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - b) Menjelaskan struktur dan urutan pelajaran secara baik.
 - c) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
 - d) Memudahkan kendali guru terhadap materi pembelajaran.
 - e) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pembelajaran.

³² Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufadat."

- f) Membangkitkan rasa percaya diri seorang guru.
 - g) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - h) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar.
 - i) Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis, sehingga memudahkan penyampaian.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik antara lain: diajarkan pembelajaran bagi peserta didik adalah :
- a) Membantu peserta didik dalam meningkatkan pencapaian hasil belajarnya.
 - b) Menyediakan serta memperkaya ragam cara belajar yang dapat dipilih oleh peserta didik³³.
 - c) Mempermudah proses belajar peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
 - d) Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan melakukan analisis terhadap informasi.
 - e) Menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan bebas dari tekanan.
 - f) Membantu peserta didik memahami materi secara runtut dan terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran berperan sebagai sarana pendukung yang membantu kelancaran serta meningkatkan

³³ Rohima, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa."

efektivitas proses belajar mengajar. Media ini memberikan pengalaman belajar yang mampu membangkitkan motivasi peserta didik, sekaligus memperjelas serta mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak, sehingga meningkatkan kemampuan daya serap peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan berpikirnya.³⁴

Oleh karena itu, perencanaan media pembelajaran yang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, akan lebih terarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendekatan ini juga dapat membantu mengatasi berbagai hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, dan sikap pasif dari peserta didik.

3. Panduan Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Media sesungguhnya salah satu komponen yang sangat fundamental didalam proses belajar mengajar, karena kunci untuk menyampaikan pesan yang dapat mempermudah pemahaman materi tiap kali pertemuan. Media yang dipilih memang didasarkan pertimbangan yang sangat matang sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara mudah dan sesuai indikator capaian pembelajaran yang hendak dicapai.

Arif, dkk menjelaskan bahwa secara umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut: kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat, kemampuan mengakomodasi respon siswa yang tepat, kemampuan mengakomodasi umpan

³⁴ Nainggolan, Randonuwu, and Waleleng, "Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Unsrat Manado."

balik, dan pemilihan media utama dan media skunder untuk penyajian informasi dan stimulus.

Media merupakan salah satu alat yang berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Mengingat jenis media sangat beragam, masing-masing memiliki ciri khas tersendiri.³⁵

Oleh karena itu, pemilihan media harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai agar penggunaannya benar-benar maksimal. Pertimbangan utama dalam memilih media sebenarnya cukup sederhana, yakni apakah media tersebut mampu menjawab kebutuhan pembelajaran dan membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menentukan media yang tepat untuk pembelajaran antara lain adalah: tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, karakteristik peserta didik sebagai target sasaran, jenis rancangan pembelajaran yang dibutuhkan—apakah berbentuk audio, visual, gabungan keduanya, atau media yang bersifat statis maupun dinamis—serta faktor lingkungan seperti kondisi tempat, latar belakang siswa, dan cakupan wilayah yang ingin dijangkau. Jika Anda butuh versi yang lebih singkat atau lebih akademik, saya bisa bantu sesuaikan.³⁶

Terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Dick dan Carey:

- a. Tersedianya sumber daya lokal, maksudnya apabila media yang dibutuhkan tidak tersedia di lingkungan sekitar, maka harus

³⁵ Lailatul Fitria, “Sejarah Perkembangan Teknologi Pembelajaran,” *Repository UMSIDA* (2018): 1–13, <http://eprints.umsida.ac.id/3915/>.

³⁶ Handayani, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu.”

dipertimbangkan untuk membelinya atau membuatnya secara mandiri.

- b. Kesiapan sumber daya, yaitu apakah tersedia anggaran, tenaga, serta fasilitas yang memadai untuk membeli atau memproduksi media tersebut sendiri.
- c. Aspek fleksibilitas, efisiensi, dan daya tahan, yakni media yang dipilih sebaiknya mudah digunakan, praktis, dan mampu bertahan dalam jangka waktu lama.
- d. Efektivitas serta efisiensi biaya dalam penggunaan jangka panjang, meskipun biaya awalnya terlihat tinggi, namun media tersebut lebih menguntungkan karena dapat digunakan berulang kali, berbeda dengan media lain yang hanya sekali pakai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa media dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi dan kesesuaian pemilihan media yang akan digunakan, seorang guru hendaknya harus bisa memilih media pembelajaran dengan tepat dan cermat untuk diterapkan dalam pembelajaran.³⁷

4. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran

Secara umum strategi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Adapun dalam kamus bahasa Indonesia, Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan

³⁷ Ana Maritsa et al., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100.

untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Selain itu, strategi bisa juga di artikan sebagai suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran .³⁸

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Selain itu media juga berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud maksud pengajaran. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar. Atau media pembelajaran terdiri dari meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya alat atau bahan saja, akan tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan.³⁹

³⁸ Ardian, "Landasan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah."

³⁹ Ldi Dkk, "Sosiologi Pendidikan," *Sosiologi Pendidikan* (2014): 1–172.

D. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang sering dikaitkan dengan istilah "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar", yang berarti memberikan petunjuk atau arahan kepada seseorang agar memahami sesuatu. Ketika ditambahkan awalan "pe" dan akhiran "an", kata tersebut menjadi "pembelajaran", yang mengandung makna proses atau cara mengajar sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.⁴⁰

Proses ini menjadi inti dari keseluruhan kegiatan pendidikan, di mana terjadi hubungan timbal balik antara guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi tersebut melibatkan berbagai elemen pendukung seperti metode, media, dan penataan lingkungan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai. Secara etimologis, menurut Zayadi sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan, istilah "pembelajaran" merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti suatu upaya untuk membelajarkan individu atau kelompok melalui berbagai pendekatan, strategi, dan metode demi tercapainya tujuan tertentu. Sementara itu, secara terminologis, pembelajaran dipahami sebagai suatu kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru secara

⁴⁰ Rohima, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa."

sistematis, dengan tujuan untuk mengaktifkan peran peserta didik melalui penyediaan berbagai sumber belajar.⁴¹

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran pada dasarnya mencakup dua aspek utama. Pertama, bagaimana seseorang mengalami perubahan perilaku melalui proses belajar. Kedua, bagaimana proses penyampaian ilmu pengetahuan dilakukan melalui kegiatan mengajar.

Maka dari itu, pembelajaran dapat dipandang sebagai kondisi eksternal yang diciptakan guru untuk mendukung proses belajar, sedangkan belajar itu sendiri merupakan aktivitas internal yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran merupakan proses pendidikan yang dirancang secara terencana oleh guru untuk mendorong keaktifan dan kemandirian belajar peserta didik.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, istilah "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" yang diberi imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an", membentuk makna sebagai suatu tindakan atau perbuatan mendidik. Sementara itu, secara terminologis, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani *pedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak-anak. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *education*, yang mengandung arti pembinaan atau pengembangan.⁴²

Dalam bahasa Arab, beberapa istilah digunakan untuk merujuk pada konsep pendidikan, yang telah banyak dikaji dan dihubungkan oleh para ahli

⁴¹ Junaidi, "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar."

⁴² Ririn Anriani et al., "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhanawataala Dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahualaihiwasallam," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2023): 126–131.

dengan konsep pendidikan dalam Islam. Istilah-istilah tersebut antara lain al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib.

Ketiganya terdapat dalam Al-Qur'an dan menjadi inspirasi dalam pengembangan gagasan pendidikan Islam. Setiap istilah memiliki makna yang berbeda: al-ta'lim merujuk pada aktivitas pengajaran, yaitu proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan; al-tarbiyah mengandung arti membina dan mendidik; sedangkan al-ta'dib lebih menekankan pada proses pembentukan akhlak dan moral. Dari ketiga istilah tersebut, yang paling umum digunakan untuk menggambarkan konsep pendidikan adalah al-tarbiyah. Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri merupakan gabungan dari dua istilah penting, yaitu "pendidikan" dan "agama Islam".⁴³

Plato mendefinisikan pendidikan sebagai proses untuk mengembangkan potensi individu, sehingga moralitas dan kecerdasannya berkembang, serta mampu menemukan kebenaran yang hakiki. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pandangan Al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik, yakni dengan menghilangkan sifat-sifat tercela dan menanamkan akhlak mulia, agar peserta didik semakin dekat dengan Allah dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Sementara itu, Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk menumbuhkan potensi siswa agar menjadi individu

⁴³ Citra Ayu Wulan Sari et al., "Pemahaman Pentingnya Tauhid Dalam Kehidupan Umat Islam," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 293–305.

merdeka yang mampu hidup sebagai anggota masyarakat, serta mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan sangat dipengaruhi oleh agama, yang berfungsi sebagai pendorong kehidupan, sarana pengembangan diri, dan alat pengendalian diri. Agama tidak hanya perlu diketahui, tetapi juga dipahami dan diamalkan, karena memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang utuh. Di Indonesia, Islam merupakan salah satu agama yang diakui secara resmi oleh negara, sehingga Pendidikan Agama Islam turut mewarnai sistem pendidikan nasional. Pendidikan dan agama Islam tidak dapat dipisahkan, melainkan menjadi satu kesatuan utuh yang terintegrasi.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia, sebagai upaya membentuk kehidupan beragama yang harmonis dan seimbang. Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, serta meyakini ajaran Islam, disertai dengan penguatan sikap toleransi antar umat beragama guna menciptakan kerukunan dan persatuan nasional.⁴⁴

Dalam salah satu literatur disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses berkelanjutan antara pendidik dan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai Islam dengan tujuan akhir berupa akhlakul karimah.

⁴⁴ Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–3936.

Proses ini berfokus pada pembinaan jiwa, rasa, dan akal, serta menekankan pada keseimbangan dan keselarasan hidup.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fiqih/ibadah, serta sejarah Islam. Cakupan ini mencerminkan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungan. Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh pendidik dalam membimbing peserta didik agar mampu meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam melalui pendekatan pengajaran, pembinaan, dan pelatihan, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁵

⁴⁵ Rohima, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui pendekatan studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena, peristiwa, atau kondisi tertentu dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini berfokus pada penggalian makna, cara, pengalaman, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu situasi spesifik atau tertentu. Studi kasus dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan pada satu kasus atau beberapa kasus terbatas yang dianggap memiliki keunikan atau relevansi tinggi terhadap topik yang diteliti.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan catatan lapangan. Tujuannya bukan untuk menggeneralisasi temuan, melainkan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai dinamika, proses, dan konteks sosial yang membentuk fenomena tersebut. Pendekatan ini sangat cocok digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi masalah yang kompleks, kontekstual, dan belum banyak diteliti sebelumnya. Studi kasus kualitatif menekankan pada keutuhan kasus, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang realitas yang sedang dikaji dan diuji. Dapat disimpulkan bahwa peneliti kualitatif adalah jenis peneliti yang melibatkan keterlibatan langsung antara peneliti dengan

kondisi lapangan, sehingga terjalin interaksi langsung antara peneliti dan informan.

Hal ini mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang sedang berlangsung. Secara umum, peneliti kualitatif bersifat eksploratif, bertujuan untuk memahami serta menggali suatu fenomena secara mendalam. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan digunakan untuk menjelaskan mengenai “Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Rejang Lebong”

Creswell mengemukakan bahwa dalam studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak karena peneliti mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Untuk diperlukan suatu analisis yang baik agar dapat menyusun suatu deskripsi yang terinci dari kasus yang muncul..

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah deskriptif berarti menggambarkan sesuatu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menghasilkan data berupa tuturan atau tulisan dari individu, serta perilaku yang dapat diamati secara langsung. Secara umum, pendekatan deskriptif merupakan metode yang bertujuan memberikan gambaran atau pemaparan mengenai suatu situasi atau peristiwa.

Melalui pendekatan deskriptif, peneliti berusaha menangkap realitas sebagaimana yang dipahami oleh subjek di lapangan, dengan cara menggali informasi mengenai dampak penggunaan media pembelajaran terhadap pemahaman belajar siswa di SMK N 2 Rejang Lebong.

B. Informan Penelitian

Media Pembelajaran adalah perantara Guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan kreatif dan inovatif dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi hal yang penting dalam menunjang pembelajaran PAI baik kepada Guru dan kepada siswa. Guru PAI memiliki peran penting dalam mengembangkan dan mengoptimalkan media yang ada di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI dan siswa-siswi jurusan DKV yang menjadi data utama serta wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, sebagai data primer bagi peneliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMK Negeri 02 Rejang Lebong, yang berjumlah 1 orang
2. Waka kurikulum sekolah, yang berjumlah 1 orang
3. Guru PAI, yang berjumlah 2 orang
4. Siswa-siswi jurusan DKV, yang berjumlah 12 siswa

Adapun penentuan subjek penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Purposive sampling yaitu teknik penentuan sumber data berdasarkan sistematis dan dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan yang biasa digunakan adalah orang yang diperkirakan paling paham mengenai data atau keterangan yang dibutuhkan peneliti.⁴⁶ dan Snowboll sampling yang diambil data secara campuran. Oleh karena itu yang di anggap fungsi tentang permasalahan di atas adalah orang-orang yang di tunjuk sebagai subjek judul.

C. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”⁴⁷

Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan yaitu SMPKN 2 Rejang Lebong. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 04 Rejang Lebong yang terletak di Jln. Duku Ulu Curup Timur, Duku ulu, kec. Curup Timur, Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu

D. Jenis dan Sumber Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau asli. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh

⁴⁶ Mappasere, Stambol A., and Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* hal. 33 (2019).

⁴⁷ Diah Setyowati, “Implementasi Metode Ummul Quro’ Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Tegal Wero Pucak Wangi Pati,” *Hilos Tensados* 1, no. (2017): 1–476.

melalui wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen yang mendukung dan bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian. Pihak-pihak yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini meliputi Kepala SMKN 2 Rejang Lebong, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta para siswa di SMKN 2 Rejang Lebong.⁴⁸

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, melainkan melalui pihak lain atau dalam bentuk yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, skripsi, buku-buku, serta dokumen-dokumen yang tersedia di lingkungan SMKN 2 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khas dibandingkan dengan teknik lainnya. Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip dalam buku karya Sugiyono,

⁴⁸ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–139.

observasi merupakan proses yang kompleks, karena terdiri dari berbagai unsur biologis dan psikologis yang saling terkait.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 2 Rejang Lebong, serta bagaimana pemanfaatannya dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 2 Rejang Lebong, diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran PAI sudah cukup beragam. Guru telah memanfaatkan berbagai jenis media seperti buku teks, papan tulis, proyektor, serta media digital seperti video pembelajaran dan presentasi PowerPoint.

Beberapa guru juga memanfaatkan platform online seperti YouTube dan Google Classroom untuk mendukung pembelajaran. Namun, kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan guru dalam menggunakan dan mengoptimalkan media pembelajaran yang ada. Siswa lebih antusias saat pembelajaran menggunakan media visual dibandingkan metode ceramah konvensional, tetapi tidak semua guru dapat mengoptimalkan semua media yang disediakan.

Oleh karena itu, diperlukan evaluasi guru dalam menggunakan media, pelatihan bagi guru, dan inovasi dalam strategi penggunaan media agar pembelajaran PAI lebih efektif dan menarik.⁵⁰

⁴⁹ Wenny Krissantono, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Meningkatkan Motivasi Belajar" (2013): 1.

⁵⁰ Arinda Roisatun Nisa and Hengki Hendra Pradana, "Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental," *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2023): 81–89.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknik ini melibatkan interaksi tatap muka antara pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai (informan), serta dilakukan secara verbal atau lisan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Kepala SMKN 2 Rejang Lebong, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta siswa-siswi kelas X SMKN 2 Rejang Lebong.⁵¹

Pengambilan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Wawancara juga dapat dipahami sebagai bentuk interaksi antara dua pihak atau lebih, di mana baik pewawancara maupun terwawancara memiliki kesempatan yang sama untuk saling bertanya dan memberikan jawaban, sehingga tercipta komunikasi yang bersifat timbal balik. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu metode wawancara yang memberikan kebebasan lebih besar dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

⁵¹ Wenny Krissantono, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Meningkatkan Motivasi Belajar."

Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, di mana informan diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, pandangan, dan gagasan secara luas. Dengan demikian, wawancara ini diharapkan mampu menghasilkan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁵²

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut :

- a. Merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijadikan dasar dalam proses wawancara.
- b. Mengidentifikasi individu yang dianggap mampu memberikan jawaban relevan terhadap pertanyaan penelitian.
- c. Menentukan jenis wawancara yang paling sesuai dan memungkinkan untuk memperoleh data yang berguna dalam menjawab fokus penelitian.
- d. Menggunakan alat perekam yang memadai guna mendokumentasikan proses wawancara dengan baik.
- e. Menyusun dan memanfaatkan pedoman wawancara (interview protocol) sebagai acuan dalam proses tanya jawab.
- f. Melakukan penyempurnaan terhadap daftar pertanyaan wawancara agar lebih efektif.
- g. Menentukan tempat yang tepat untuk pelaksanaan wawancara.

⁵² Putri, "The Virtual Community: Interaktivitas Pada Komunikasi Peer--to--Peer Di Balik Jaringan Protokol Berbagi Berkas BitTorrent Dhita Widya Putri STIKOM The London School of Public Relations – Jakarta."

- h. Saat tiba di lokasi wawancara, pastikan untuk terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari partisipan yang akan diwawancarai.
- i. Selama proses wawancara berlangsung, terapkan teknik wawancara yang tepat agar komunikasi berjalan efektif dan data yang dikumpulkan maksimal.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk data yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seseorang, termasuk catatan pribadi seperti buku harian. Dokumen dalam bentuk visual, seperti foto dan video, juga termasuk dalam jenis dokumentasi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi berperan sebagai sumber informasi pendukung, khususnya dalam menggambarkan aspek manajerial maupun operasional yang bersifat dokumentatif. Proses dokumentasi mencakup pencatatan berbagai informasi yang relevan dengan objek kajian, misalnya data mengenai profil lembaga, visi, dan misi SMK Negeri 2 Rejang Lebong.

Dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai bahan pelengkap yang berfungsi sebagai bukti konkret, baik dalam bentuk visual maupun informasi tertulis lainnya, untuk memperkuat dan mendukung temuan hasil penelitian.⁵⁴

⁵³ Nadya Ummah and Siti Azizah Rahayu, "Fashion Involvement, Shopping Lifestyle Dan Pembelian Impulsif Produk Fashion," *Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 1 (2020): 33–40.

⁵⁴ Jurnal Tam et al., "DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN METODE SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW" 15, no. 1 (2024): 54–58.

F. Keabsahan Data

1. Triagulasi Metode

Triangulasi metode merujuk pada praktik membandingkan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, hasil yang diperoleh dari setiap metode dapat dianalisis, dibandingkan, dan disimpulkan untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya.⁵⁵

2. Triagulasi Teknik

Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas data diartikan sebagai proses verifikasi data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan pada waktu yang berbeda. Sebagai contoh, validasi data dapat dilakukan melalui kombinasi metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Apabila data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut menunjukkan perbedaan, maka peneliti perlu melakukan klarifikasi lebih lanjut dengan sumber data terkait untuk memastikan keakuratan dan kebenaran informasi yang dianggap paling valid.

3. Triagulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah sebuah metode untuk memverifikasi dan mengevaluasi kebenaran informasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali data hasil pengamatan atau wawancara dari

⁵⁵ Sulastris, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Pada Anak Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas Pelajaran 2022/2023."

berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan keabsahan informasi tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang melibatkan kerja dengan informasi yang terkumpul, mengatur data tersebut, menyusunnya menjadi bagian yang dapat dikelola, mengekstraksi inti dari data tersebut, mengidentifikasi pola-pola, menarik kesimpulan tentang hal yang signifikan dan dapat dipelajari, serta menentukan informasi apa yang relevan untuk disampaikan kepada pihak lain.

Analisis data merupakan tahap di mana peneliti secara sistematis menyusun dan mengatur hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang terkumpul untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kasus yang diselidiki untuk disajikan. Penulis mengolah data yang terhimpun melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen, kemudian menganalisisnya dengan pendekatan kualitatif. Saat melakukan analisis data kualitatif, Peneliti menerapkan teknik analisis data di lapangan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:⁵⁶

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merujuk pada proses merangkum informasi, menyoroti elemen-elemen kunci, mengidentifikasi aspek yang signifikan, dan

⁵⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

menemukan pola serta tema yang relevan, sambil menghilangkan elemen-elemen yang tidak relevan. Data yang dipilih oleh peneliti merupakan hasil dari berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam langkah-langkah pengumpulan data berikutnya.

2. Data Display (penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Data disajikan dalam berbagai format seperti narasi ringkas, diagram, korelasi antara kategori, dan sejenisnya. Dengan cara ini, memperlihatkan data akan membantu dalam memahami konteks kejadian, serta merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.⁵⁷

3. Conclusion Drawing/Verification

Penarikan kesimpulan verifikasi merupakan proses di mana kesimpulan awal yang diusulkan tetap bersifat provisional, dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diusulkan pada tahap awal diperkuat dengan bukti-bukti-bukti yang sah dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan

⁵⁷ Sri Awaliyah, Sri Awaliyah Patriana, "Kesulitan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Melakukan Penilaian Sikap Peserta Didik," *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 1–12.

data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Dalam pendekatan penelitian kualitatif, terbuka kemungkinan munculnya temuan-temuan baru yang sebelumnya belum teridentifikasi. Menurut pendapat Sugiyono, apabila kesimpulan awal yang dirumuskan selama proses penelitian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan tetap konsisten setelah dilakukan pengumpulan data tambahan melalui kunjungan ulang ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga komponen utama: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification).⁵⁸

⁵⁸ Iskandar Iskandar and Wahab Wahab, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Assure," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 152–157.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SMK Negeri 2 Rejang Lebong

1. Sejarah dan Profil SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Pada awal tahun 1961, telah berdiri sebuah lembaga pendidikan bernama SMEA Persiapan. Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 25 Maret 1967, Nomor: 72/B.3/Kedj, status SMEA Swasta yang berada di Curup ditetapkan menjadi SMEA Negeri terhitung mulai tanggal 1 Januari 1967. Peresmian perubahan status ini turut dihadiri oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Rejang Lebong saat itu, yaitu Bapak Drs. H. Soekamto, TM., yang juga menjabat sebagai Kepala SMEA. Beliau lahir pada 23 Januari 1932 di Surakarta dan sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMEA Swasta sejak tahun 1961 hingga 1967, kemudian dilanjutkan menjadi Kepala SMEA Negeri hingga Februari 1972.⁵⁹

Lokasi awal SMEA berada di wilayah Dwi Tunggal, Curup Kota. Pada tahun 1987, lokasi sekolah dipindahkan ke Jalan Duku Ulu, Curup Timur, dan menetap hingga saat ini. Selanjutnya, pada tahun 2003, SMEA Negeri Curup berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Curup Timur, dan mengalami perubahan nama kembali menjadi SMK Negeri 2 Rejang Lebong pada tanggal 26 Juli 2016 berdasarkan SK Nomor 180.881.VII Tahun 2016.

⁵⁹ Hasil dokumentasi di SMK N 2 Rejang Lebong

Dalam perkembangannya, SMK Negeri 1 Curup Timur membuka dua bidang keahlian, yaitu Bidang Manajemen Bisnis dengan program keahlian Akuntansi, Penjualan, dan Sekretaris; serta Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan program Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Pada tahun 2006, ditambahkan Program Keahlian Multimedia, dan pada tahun 2015 dibuka lagi jurusan baru yaitu Jasa Boga.

Memasuki Tahun Pelajaran 2023/2024, SMK Negeri 2 Rejang Lebong mulai menerapkan Kurikulum Merdeka untuk peserta didik kelas X. Dalam kurikulum baru ini, terdapat perubahan nomenklatur untuk beberapa program keahlian, antara lain: Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) menjadi Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), Multimedia berubah menjadi Desain Komunikasi Visual (DKV), Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) menjadi Akuntansi, dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) berganti nama menjadi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Sementara itu, program keahlian Tata Boga mengalami perubahan nama menjadi Kuliner.⁶⁰

⁶⁰ Hasil observasi di SMK N 2 Rejang Lebong

Tabel 4.1

Daftar Kepala sekolah yang pernah menjabat dari awal tahun berdirinya sekolah

NO	Nama	Tahun Tugas
1	Drs. H. Soekamto, TM	1961-1972
2	Gozali, BA	1973-1983
3	Sukardi, BA	1984-1988
4	Drs. Danius Rasi	1988-1990
5	Basri Maniat, BA	1990-1994
6	Drs. Sudirman	1994-1995
7	Drs. Dalmuji Suranto	1995-2000
8	Drs. Suarsono	2000-2005
9	Drs. Azhari	2005-2006
10	Trisno, S.Pd	2006-2009
11	Drs. Basyaruddin, MM	2009-2013
12	Drs. Hartono	2013-2018
15	Sunardi, S.Pd. Bio	2018-2023
16	Agustinus Dani Dadang Sumantri, S.Pd., M.Pd	2023 - sekarang

Dapat disimpulkan bahwa dengan usia sekolah yang berdiri selama beberapa dekade yang mana sudah meluluskan ribuan alumni yang tersebar di berbagai daerah dan bidang.

2. Visi Misi SMK Negeri 2 Rejang lebong

SMK Negeri 2 Rejang Lebong memiliki visi/misi sekolah yang bertujuan untuk memajukan dan mewujudkan cita-cita sekolah sebagai berikut :

a. Visi Smk Negeri 2 Rejang Lebong

Terwujudnya insan pendidikan yang berkualitas, berbudaya, berjiwa wirausaha, berwawasan lingkungan, dan kompetitif

b. Misi SMK Negeri 2 Rejang Lebong

- 1) Mewujudkan pendidikan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila
- 2) Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Mencetak wirausahawan sukses dan handal
- 4) Mewujudkan sekolah Adiwiyata
- 5) Menumbuhkan dan menanamkan budaya industri di lingkungan sekolah

3. Tujuan Sekolah

- a. Memperoleh Nilai Ujian Sekolah rata-rata naik memenuhi standar kelulusan.
- b. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang manjur dan berprestasi di segala bidang.
- c. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga SMK Negeri 2 Rejang Lebong.
- d. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan.

- e. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

4. Struktur Organisasi

Selama beberapa dekade SMK Negeri 2 Rejang Lebong banyak mengalami banyak perubahan dari segi struktur organisasi sebagai berikut :



Tabel 4.2

Struktur Lembaga SMK Negeri 2 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1	Agustinus Dani Dadang	Kepala Sekolah
2	Indra Putra, SE	Komite
3	Zubaidah, SE	Kepala Tata Usaha
4	Rima Melati, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
5	Efni Dianti, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
6	Septi Ayu M.Pd.T	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan
7	Herlina Juliyanti, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan
6	Neni Citra Dewi, ST., M.Pd	Kepala Jurusan Keahlian Teknik Jaringan
7	Sondang Oktalina, S.Sn	Kepala Program Keahlian Desain Komunikasi dan Visual
8	Venty Heriyanty, S.Pd	Kepala Program Keahlian Akuntansi Keuangan
9	Linda Puspa Sari, SE	Kepala Program Keahlian Manajemen
10	Muthia Osfira, S.Pd	Kepala Jurusan Keahlian Kuliner
11	Mei Yeni Apriani, S.Pd	Koordinasi Bimbingan Konseling
12	Wista Veni, S.Pd	Kepala Perpustakaan

5. Keadaan Guru

a. Keadaan Guru

Adapun beberapa keadaan tenaga kerja, guru, pegawai PNS dan pegawai Non-PNS yang ada di SMK Negeri 2 Rejang Lebong sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Tenaga Kerja Guru, dan Pegawai PNS SMK Negeri 2
Rejang Lebong

No	Nama	NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1	Drs. H. Eriyanto	19651106 199103 1 004	Pembina Tk.	Guru
2	Dra. Susilandari,	19631108 199203 2 006	Pembina Tk.	Guru
3	Merie, M.Pd	19750323 200312 2 001	Pembina Tk.	Guru
4	Drs. Raden	19650317 199102 1 004	Pembina/ IVa	Guru
5	Dra. Hj. Winarmi	19640908 199203 2 006	Pembina/ IVa	Guru
6	Rosmaladewi, S.Pd.Mat	19670417 199002 2 002	Pembina/ IVa	Guru
7	Drs. Khairman	19670219 199203 1 003	Pembina/ IVa	Guru

8	Rima Melati, S.Pd	19710301 199512 2 002	Pembina/ IVa	Guru/Wakil Kepsek Bidang
9	Wista Veni, S.Pd	19720611 199801 2 001	Pembina/ IVa	Guru/Kepala Perpustakaan
10	Nastiana, S. Si., S.Pd	19711024 200008 2 001	Pembina/ IVa	Guru
11	Agustinus Dani Dadang Sumantri, S.Pd., M.Pd	19780827 200502 1 002	Pembina/ IVa	Kepala Sekolah
12	Dian Sistiarini, M.Pd	19740611 200312 2 002	Pembina/ IVa	Guru
13	Sri Purwandari, S.Pd	19750620 200502 2 004	Pembina/ IVa	Guru/Wakil Kepsek Bidang Humas
14	Efni Dianti, S.Pd	19780915 200502 2 004	Pembina/ Iva	Guru/Wakil Kepsek Bidang Kesiswaan
15	Linda Puspa Sari, SE	19790411 200604 2 022	Pembina/ IVa	Guru/Ka. Program Keahlian MPLB
16	Novikaya Putri, S.Pd	19811125 200704 2 001	Pembina/ IVa	Guru/Wakil Kepsek Bidang Sarpras
17	Zubaidah, SE	19680518 199203 2 004	Penata Tk.I/IIId	Kepala TU
18	Venty Heriyanty, S.Pd	19800904 200804 2 001	Penata Tk.I/IIId	Guru/Ka.Progr am

19	Neni Citra Dewi, ST. M.Pd	19820201 201001 2 031	Penata Tk.I/IIId	Guru/Ka. Program Keahlian TJKT
20	Dwi Oktarina, SE	19781020 201101 2 004	Penata/IIId	Guru
21	Rezia Afsari, S.Pd	19880610 201212 2 001	Penata/IIId	Guru
22	Anita Susilawati, S.Sos	19730602 201407 2 002	Penata/IIId	Guru
23	Yulianti, S.Pd.I	19810701 201407 2 001	Penata/IIId	Guru
24	Muthia Osfira, S.Pd	19880818 201402 004	Penata Muda Tk.1/IIId	Guru/Ka. Program Keahlian Kuliner
25	Tri Utami, S.Pd	19910818 201402 2 001	Penata Muda Tk.1/IIId	Guru
26	Sondang Oktalina, S.Sn	19931028 201902 2 004	Penata Muda Tk.1/IIId	Guru
27	Alexander Leo Fernadi, S.Pd	19920812 201902 1 002	Penata Muda/IIId	Guru
28	Septi Ayu, S.Pd	19930924 201902 2 007	Penata Muda/IIId	Guru
29	Aisah	19770525 201407 2 001	Pengatur/IIId	TU
30	Ayu Citra Yelly, S.Kom	19930124 202221 2 008	PPPK.IX	Guru
31	Mei Yeni Apriani, S.Pd	19940515 202221 2 018	PPPK.IX	Guru/Koordina tor BK

Tabel 4.4

Data Tenaga Kerja Guru, dan Pegawai Non-PNS SMK Negeri 2 Rejang

Lebong

No	Nama	Pendidikan Terakhir/		Jabatan
1	Syaripudin, S.Pd	S1	Adm. Pendidikan	GTT
2	Irmawati, S.Pd	S1	Pendidikan Fisika	GTT
3	Desty Kurnia Putri, S.Pd.I	S1	PGMI	GTT
4	Agil Prisdri Ribowo, S.Pd	S1	Pendidikan Ekonomi	GTT
5	M. Apriliansyah, S.Pd	S1	PTIK	GTT
6	Herlina Juliyanti, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	GTT
7	Lucki Desiani, S.Pd	S1	Biologi	GTT
8	Leni Maria, SP	S1	Pertanian	GTT
9	Ade Putri Octriva Yelly, S.Kom	S1	Teknik Informatika	GTT
10	Filka Ade Rajawali, S.Pd	S1	PAI	GTT
11	Hamida Mulyana, S.Pd	S1	PPKN	GTT
12	Revika Ayu Lestari, S.Pd	S1	Pend. Ekonomi	GTT
13	Riko Joni Syaputra, S.Pd	S1	Penjas	GTT
14	Citra Novelda, S.Pd	S1	Penjas	GTT
15	Dewi Kurnia, S.Pd	S1	Matematika	GTT
16	Sumantri, S.Pd	S1	PPKN	PTT
17	Alfian Effendi	SMA	IPS	PTT
18	Rimbo Saputra, A.Md	D3	Manajemen Informatika	PTT
19	Prima Dwi Utami,	D3	Keperawatan	PTT

20	Dio Stevano Ferdian	D3	Akuntansi	PTT
21	Neni Sukesih, S.Ak	S1	Akuntansi	PTT
22	Dian Bastian, S.Pd	S1	Manajemen	PTT
23	Yanti Putri Sasmita, S.IP	S1	Ilmu	PTT
24	M. Zen Roni	SMK	Tata Niaga	PTT
25	Khaidir Fadjri	SMK	Otomotif	PTT
26	Wawan Rusmawan	SD	SD	PTT
27	Herawati	SD	SD	PTT
28	Sayadi	SD	SD	PTT
29	Saipul Anwar	SD	SD	PTT

6. Keadaan Siswa

Adapun beberapa keadaan siswa-siswi yang ada di SMK Negeri 2 Rejang Lebong pada tahun 2023/2024 sebagai berikut :

Tabel 4.5

Data jumlah siswa-siswi SMK Negeri 2 Rejang Lebong Tahun 2024/2025

Siswa Kelas	Jumlah		Total siswa/siswi perkelas
	Laki-Laki	Perempuan	
X (Sepuluh)	12 orang	69 orang	81 orang
XI (Sebelas)	33 orang	98 orang	131 orang
XII (Dua belas)	23 orang	56 orang	79 orang
Total	68 orang	223 orang	291 orang

7. Sarana dan Prasarana

Adapun beberapa Sarana/Prasarana yang ada di SMK Negeri 2

Rejang Lebong antara lain :

Tabel 4.6

Sarana/prasarana SMK Negeri 2 Rejang Lebong

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Kondisi
1	Ruang Kepsek	1 ruang/baik
2	Ruang Wakil Kepsek	1 ruang/baik
3	Ruang Guru	1 ruang/ baik
4	Ruang kantor Ka. Program keahlian	5 ruang/ baik
5	Ruang BP/BK	1 ruang/baik
6	Ruang Teori/Ruang kelas	15 ruang/baik
7	Ruang TU	1 ruang/baik
8	Ruang UKS	1 ruang/baik
9	Ruang Osis	1 ruang/baik
10	Mushola	1 ruang/baik
11	Perpustakaan	1 ruang/baik
12	Aula sekolah	1 ruang/baik
13	Ruang satpam	1 ruang/baik
14	Kantin sekolah	1 ruang/baik
15	Lapangan Upacara, Sepak Bola, dan Basket	1 lapangan/baik
16	Lapangan Voli	1 lapangan/baik
17	<i>Accounting Workshop room</i> /ruang lab praktikum	1 ruang/baik
18	<i>Office administation workshop room</i> /ruang lab praktikum jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis.	1 ruang/baik

19	<i>Meeting room</i> /ruang praktikum pengelolaan pertemuan bisnis jurusan Manajemen Perkantoran Lembaga Bisnis	1 ruang/baik
20	<i>cullinary arts kitchen room</i> /ruang praktikum dapur jurusan Tata Boga	1 ruang/baik
21	<i>cullinary arts service room</i> /ruang praktikum	1 ruang/baik
22	<i>Multimedia Photo Studio room</i> /ruang pratikum studio foto jurusan Multimedia	1 ruang/baik
23	<i>Multimedia Visual and Audio room</i> / ruang lab	1 ruang baik
24	<i>Telecommunication room</i> /ruang pratikum pengelolaan jaringan jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	1 ruang/baik
25	<i>Web and application development room</i> /ruang labpratikum bagian pengelolahan web dan aplikasi jurusan Teknik Jaringan Komputer dan	1 ruang/baik
26	<i>SMEA MART</i> / mini market versi SMK Negeri 2	1 ruang/baik
27	Toilet siswa	11 ruang/baik
28	Gudang sekolah	1 ruang/baik
29	Parkiran	2 lahan/baik
30	Ruang Laboratorium	1 ruang/baik

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil uraian yang telah didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan pada rumusan masalah, yang dilakukan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong

mengenai Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Strategi Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media Pada Pembelajaran PAI di SMKN 2 Rejang Lebong

a. Pemilihan Media yang Relevan dengan Materi Guru PAI

Dalam memilih media pembelajaran, guru mempertimbangkan kesesuaian antara jenis media dengan karakteristik materi yang akan disampaikan. Pendekatan ini menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran, mengingat setiap materi memiliki tingkat kompleksitas dan gaya penyampaian yang berbeda. Sebagai contoh, pada materi keimanan dan kisah-kisah teladan para nabi atau sahabat Rasul, guru cenderung memilih media visual seperti gambar, poster, atau infografis. Media semacam ini dinilai efektif untuk membantu siswa memvisualisasikan peristiwa atau tokoh yang diceritakan, sehingga pesan moral dan nilai-nilai keagamaan dapat tersampaikan secara lebih konkret dan membekas dalam ingatan siswa. Sementara itu, untuk materi yang bersifat abstrak, seperti pembahasan tentang rukun iman, konsep ketuhanan, atau makna spiritual dalam ibadah, guru lebih memilih menggunakan media audio-visual. Salah satu yang sering digunakan adalah video pembelajaran yang diakses melalui platform seperti YouTube, kemudian diputar menggunakan perangkat laptop dan proyektor (infokus). Media ini tidak hanya menyajikan informasi

dalam bentuk gambar bergerak dan suara, tetapi juga mampu menghidupkan suasana kelas, menarik perhatian siswa, serta memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep yang mungkin sulit ditangkap hanya melalui penjelasan lisan. Strategi pemilihan media ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang memperhatikan karakteristik materi, kebutuhan siswa, dan efektivitas metode penyampaian. Dengan mencocokkan media yang tepat terhadap jenis materi, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa

Hal ini didukung dengan kutipan dari wawancara dengan Guru PAI, Ibu Yulianti S.Pd menjelaskan :

“Guru menyampaikan bahwa dalam memilih media pembelajaran, ia selalu mempertimbangkan kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan. Untuk materi seperti keimanan atau kisah-kisah teladan, media visual seperti gambar dan poster menjadi pilihan karena dapat membantu siswa membayangkan isi materi secara lebih konkret. Sementara itu, untuk topik yang bersifat abstrak atau memerlukan penjelasan mendalam, guru lebih memilih menggunakan media audio-visual, seperti video pembelajaran yang diputar melalui laptop dan infokus. Pendekatan ini dinilai efektif karena menyesuaikan jenis media dengan karakteristik materi, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran”⁶¹

⁶¹ Yulianti, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 rejang Lebong, wawancara 16 Mei 2025

b. Kombinasi Penggunaan Media Cetak dan Elektronik

Guru tidak hanya terpaku pada satu jenis media pembelajaran, melainkan secara sadar menerapkan strategi kombinatif dengan menggabungkan berbagai bentuk media, baik yang bersifat konvensional maupun digital. Media cetak seperti buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan poster masih tetap digunakan sebagai acuan utama dalam menyampaikan materi pelajaran secara runtut dan terstruktur. Media-media ini memiliki peran penting sebagai sumber belajar dasar yang dapat diakses siswa kapan saja, serta menjadi pegangan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pembelajaran yang lebih variatif, guru juga memadukannya dengan media elektronik agar proses pembelajaran tidak bersifat monoton. Salah satu inovasi yang dilakukan guru adalah dengan memanfaatkan media animasi, film pembelajaran, maupun video interaktif yang bersumber dari internet, seperti YouTube atau aplikasi pembelajaran lainnya. Media ini diputar melalui smartphone milik guru maupun siswa, yang kemudian dihubungkan ke infokus atau speaker untuk mendukung proses penyampaian materi secara visual dan auditif. Dengan pendekatan ini, siswa dapat melihat ilustrasi nyata dari materi yang diajarkan, seperti kisah-kisah nabi, praktik ibadah, hingga nilai-nilai keimanan yang divisualisasikan dalam bentuk narasi video. Hal ini menjadikan materi lebih hidup, kontekstual,

dan mudah dipahami, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori. Penggunaan gabungan antara media cetak dan elektronik ini tidak hanya bertujuan untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga sebagai bentuk upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Strategi ini telah terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, terlibat dalam diskusi, bahkan mampu menyampaikan pendapat dan pertanyaan yang relevan dengan materi. Selain itu, strategi ini juga memungkinkan guru untuk mengelola kelas dengan lebih dinamis, karena variasi media yang digunakan dapat menyesuaikan dengan tingkat kesulitan materi dan karakter siswa. Dengan demikian, pendekatan kombinatorik dalam penggunaan media pembelajaran tidak hanya menunjukkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, tetapi juga menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Strategi ini mencerminkan adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan belajar siswa masa kini, yang menuntut pembelajaran lebih fleksibel, menarik, dan berorientasi pada hasil.

Hal ini didukung dengan kutipan dari wawancara dengan Guru PAI, Ibu Mardiana S.Pd menjelaskan :

“Dalam proses pembelajaran, guru tidak terpaku pada satu jenis media saja, melainkan memadukan media cetak seperti buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan poster dengan media elektronik seperti video dan animasi pembelajaran. Kombinasi ini digunakan untuk menciptakan variasi dalam penyampaian materi agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa jenuh. Melalui pendekatan tersebut, siswa terlihat lebih aktif, fokus, dan mudah terlibat dalam diskusi, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan belajar pun meningkat secara signifikan.”

c. Pemberian Penguatan melalui Media Interaktif

Guru juga secara aktif menggunakan media visual, terutama gambar dan poster, sebagai alat penguat materi yang sebelumnya telah dijelaskan secara verbal. Dalam praktik pembelajaran, terdapat momen ketika penjelasan lisan belum cukup untuk membantu siswa memahami konsep atau nilai-nilai yang disampaikan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering kali memuat materi bersifat abstrak atau konseptual. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menghadirkan gambar ilustratif, infografik, atau poster bertema keagamaan yang relevan dengan materi pelajaran, sehingga siswa dapat melihat dan membayangkan isi materi secara lebih nyata dan konkret. Misalnya, saat membahas kisah para nabi atau nilai-nilai keimanan, guru menampilkan poster berisi kutipan, ilustrasi tokoh, serta alur cerita visual yang mudah dipahami dan menarik perhatian siswa. Gambar-gambar tersebut tidak hanya memperjelas isi pelajaran, tetapi juga membantu siswa untuk membangun asosiasi visual yang lebih kuat, sehingga mereka

lebih mudah mengingat dan memahami makna dari materi yang diajarkan. Keunggulan media visual terletak pada kemampuannya dalam menyampaikan pesan secara cepat dan efektif, tanpa harus banyak penjelasan tambahan. Selain sebagai alat bantu pemahaman, media visual juga menjadi pemicu terjadinya diskusi dan refleksi di dalam kelas. Guru sering memulai pembelajaran atau sesi tanya jawab dengan menampilkan sebuah gambar situasional atau poster bertema tertentu, kemudian mengajak siswa untuk mengemukakan pendapat atau mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Proses ini menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan membangun pemaknaan pribadi terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media visual seperti gambar dan poster tidak hanya memperkaya penyajian materi, tetapi juga menjadi strategi penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Pendekatan ini menunjukkan bahwa visualisasi dalam pembelajaran mampu memperkuat pesan-pesan moral dan nilai agama yang ingin ditanamkan, sekaligus memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal ini didukung dengan kutipan dari wawancara dengan Guru PAI, Ibu Mardiana S.Pd menjelaskan :

“Guru menjelaskan bahwa ketika penjelasan secara lisan dirasa belum cukup dipahami oleh siswa, ia biasanya menambahkan media pendukung seperti gambar atau video untuk membantu siswa lebih memahami materi. Selain itu, penggunaan media interaktif juga dimanfaatkan untuk mendorong partisipasi siswa melalui diskusi. Melalui diskusi ini, siswa didorong untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam.”⁶²

Setelah mendapat informasi dari informan pertama yaitu guru PAI, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Maka selanjutnya peneliti akan meminta informasi dari informan berikutnya yaitu para siswi yang mengikuti proses pembelajaran di kelas terkait dengan penggunaan media dalam pembelajaran PAI.

Hal ini juga senada dengan pernyataan siswi kelas X yaitu Nada Cahaya Bunga, ia mengatakan bahwa:

“Di sini, guru-guru sering menggunakan media saat mengajar, termasuk saat pelajaran PAI. Waktu media digunakan, respons siswa berbeda dibandingkan saat tidak menggunakan media. Tanpa media, kami sering merasa kurang paham karena pembelajarannya terasa membosankan, hanya mendengarkan cerita. Tapi saat guru menggunakan media, khususnya dalam pelajaran PAI, kami jadi lebih cepat memahami materi. Terbukti saat diberikan umpan balik, banyak dari kami yang bisa menjawab.”

Sejalan dengan itu Erin teresya Cantika siswa kelas XI, ia mengungkapkan bahwa:⁶³

“Selama saya belajar di sini, guru-guru, termasuk guru PAI, cukup sering pakai media dalam pembelajaran. Biasanya media cetak seperti LKS, buku paket, atau ringkasan dari guru

⁶² Mardiana, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 rejang Lebong, wawancara 16 Mei 2025

⁶³ Erin teresya Cantika , siswi kelas xi SMK Negeri 2 rejang Lebong, wawancara 19 Maret 2025

yang paling sering dipakai. Tapi cara menggunakannya nggak cuma suruh baca aja, kami sering diajak diskusi, kerja kelompok, bahkan menjelaskan ulang pakai bahasa sendiri. Jadi lebih aktif dan paham. Kadang guru juga kasih soal latihan dan dibahas bareng, itu sangat membantu. Selain itu, beliau juga kadang putar video dari YouTube atau animasi yang sesuai materi. Kalau sudah pakai media kayak gitu, kelas jadi lebih seru dan mudah dipahami. Saya pribadi lebih cepat paham kalau ada media dibanding cuma ceramah, karena lebih menarik dan bikin semangat belajar.⁶⁴

Berdasarkan hasil dokumentasi temukan bahwa guru menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa di SMK N 2 Rejang Lebong berikut hasil dokumentasi dibawah ini:⁶⁵



Gambar 4.1 Dokumentasi Penggunaan Media Pembelajaran

b. Media Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Rejang Lebong

⁶⁴ Erin teresya Cantika , siswi kelas xi SMK Negeri 2 rejang Lebong, wawancara 19 Maret 2025

⁶⁵ Dokumentasi SMK N 2 Rejang lebong, 19 Maret 2025

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Rejang Lebong memanfaatkan beragam jenis media pembelajaran untuk menunjang efektivitas proses belajar mengajar. Media yang digunakan meliputi media visual, media cetak, serta media elektronik atau audio-visual, yang masing-masing dipilih berdasarkan karakteristik materi dan kondisi kelas. Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa media visual seperti poster, gambar, dan buku paket menjadi media yang paling dominan digunakan.

Guru memanfaatkan gambar dan ilustrasi visual untuk memberikan pemahaman yang lebih konkret terhadap materi-materi yang abstrak, seperti nilai keimanan, kisah keteladanan, dan ajaran moral dalam Islam. Selain itu, guru juga memanfaatkan media elektronik, seperti laptop, infokus (proyektor), serta koneksi internet untuk mengakses dan menampilkan konten pembelajaran yang bersumber dari platform daring, seperti YouTube.⁶⁶

Video pembelajaran digunakan untuk memperkuat penyampaian materi sekaligus menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Kehadiran media audio-visual ini memberikan variasi penyampaian yang dibutuhkan untuk menghindari kejenuhan siswa, serta mempermudah pemahaman materi yang membutuhkan penjelasan lebih dinamis atau kontekstual.

⁶⁶ Hasil observasi di SMK N 2 Rejang Lebong

Media Visual sebagai Media Utama Dalam praktik sehari-hari, media visual, khususnya buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS), menjadi media utama yang paling sering digunakan oleh guru. Buku paket dipilih karena memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas, kesesuaian dengan kurikulum, serta kelengkapan isi. Buku ini tidak hanya menyajikan materi secara sistematis, tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi, grafik, dan contoh kasus yang memperkuat pemahaman siswa terhadap isi pelajaran.

Keberadaan gambar-gambar pada buku LKS membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep keagamaan yang diajarkan, sehingga mereka tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu membayangkan aplikasi dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Poster-poster bertema Islam juga sering dipasang di dalam ruang kelas atau digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempertegas pesan moral atau nilai akhlak yang sedang dibahas.⁶⁷

Misalnya, poster yang menampilkan sifat-sifat terpuji, tata cara ibadah, atau kisah para nabi, dijadikan media untuk menstimulasi diskusi dan refleksi siswa. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pesan-pesan keagamaan yang ingin ditanamkan melalui pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media visual tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan

⁶⁷ Hasil observasi di SMK N 2 Rejang Lebong

materi, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap daya serap dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru mampu menyusun pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan dengan memanfaatkan potensi media visual secara optimal.

Hal ini didukung dengan kutipan dari wawancara dengan Wakil kurikulum dan Guru PAI di SMK Negeri 2 Rejang Lebong tentang jenis media yang digunakan Ibu Rima Melati, S.Pd. beliau menjelaskan bahwa:⁶⁸

“Di SMKN 2 Rejang Lebong, pengelolaan media pembelajaran kami lakukan secara sistematis dan merata untuk semua jurusan. Kami menyediakan berbagai jenis media baik elektronik seperti laptop dan proyektor, cetak seperti LKS dan buku paket, maupun audio-visual seperti video pembelajaran. Semua guru bisa mengaksesnya lewat prosedur peminjaman resmi, agar tetap tertib dan sesuai aturan. Tidak ada batasan mata pelajaran—semua guru punya hak yang sama dalam menggunakan media. Kami memang mendorong agar media ini dimanfaatkan aktif oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Kombinasi antara media modern dan konvensional kami sesuaikan dengan kebutuhan materi dan karakter siswa, agar pembelajaran makin efektif dan berkualitas.”

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru PAI Ibu Yulianti, S.Pd.I di SMK N 02 Rejang Lebong beliau menjelaskan bahwa:⁶⁹

“Dalam wawancara, guru PAI menyatakan aktif menggunakan berbagai media pembelajaran, baik cetak maupun elektronik. Media cetak seperti LKS, buku ajar, dan modul masih menjadi andalan utama, namun disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Buku tidak hanya dibaca,

⁶⁸ Rima Melati, S.Pd. Wakil Kurikulum SMK Negeri 2 rejang Lebong, wawancara 16 Mei 2025

tetapi dikembangkan melalui diskusi agar pembelajaran lebih hidup, terutama saat membahas kisah Nabi atau sahabat. Ia juga memanfaatkan media elektronik seperti laptop untuk presentasi dan smartphone untuk mencari ayat Al-Qur'an digital atau artikel Islami. Video pembelajaran ditampilkan jika materi membutuhkan visualisasi, seperti tata cara wudhu atau shalat. Baginya, media tidak harus canggih, yang terpenting adalah fungsional dan mampu menarik minat siswa serta mempermudah pemahaman materi.”⁷⁰



**Gambar 4.2 Dokumentasi Jenis Media yang di
gunakan di SMK 2 Rejang Lebong**

c. Dampak dari optimalisasi penggunaan media terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Rejang Lebong?

a. Memperdalam Pemahaman Materi Secara Komprehensif

⁷⁰ Yulianti, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 rejang Lebong, wawancara 16 Mei 2025

Pemanfaatan media cetak seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), buku ajar, dan modul memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa.

Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi isi materi secara aktif. Proses penyampaian materi dilakukan dengan metode partisipatif, seperti diskusi kelas, kerja kelompok, serta latihan soal yang dirancang sesuai dengan kurikulum dan konteks kehidupan siswa.⁷¹

Hal ini menciptakan suasana belajar yang dinamis, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak untuk mengolah, menafsirkan, dan menyampaikan kembali materi menggunakan bahasa mereka sendiri. Pendekatan semacam ini sangat efektif khususnya pada tema-tema abstrak seperti keimanan, ketauhidan, dan nilai-nilai moral dalam Islam. Dengan menggali makna melalui interaksi dan dialog, siswa mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Lebih dari itu, media cetak memberikan ruang bagi

⁷¹ Hasil observasi di SMK N 2 Rejang Lebong

siswa untuk belajar secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Materi yang tertulis dan tersusun sistematis dalam buku ajar atau modul memudahkan siswa untuk melakukan pengulangan dan penguatan materi secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, keberadaan media cetak tidak hanya memperkuat proses kognitif, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar. Kombinasi antara pemanfaatan media dan pendekatan pembelajaran aktif menjadikan proses belajar PAI tidak hanya bermakna, tetapi juga relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Hal ini didukung dengan kutipan dari wawancara dengan Guru PAI, Ibu Mardiana S.Pd menjelaskan:⁷²

“Dalam mengajar, saya masih mengandalkan media cetak seperti LKS, buku ajar, dan modul karena sesuai kurikulum dan mudah digunakan. Tapi penyampaian materi tidak saya lakukan secara satu arah. Saya melibatkan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, atau latihan soal agar mereka lebih memahami materi, terutama yang sifatnya abstrak seperti keimanan. Saya juga sering minta mereka menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri supaya lebih mendalam dan tidak sekadar menghafal.”⁷³

b. Menumbuhkan Minat dan Fokus Siswa dalam Proses Pembelajaran

Gabungan antara media cetak dan media digital menjadikan suasana kelas lebih dinamis, interaktif, dan

⁷² Mardiana, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 rejang Lebong, wawancara 16 Mei 2025

⁷³ Mardiana, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 rejang Lebong, wawancara 16 Mei 2025

menyenangkan. Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran secara bersinergi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Media cetak seperti buku ajar, LKS, dan modul digunakan sebagai fondasi utama untuk membangun kerangka pemahaman siswa.

Sementara itu, media digital seperti video pembelajaran online, animasi islami, dan tayangan ilustratif dimanfaatkan untuk memperkuat dan memperjelas konsep-konsep yang disampaikan. Kombinasi ini secara langsung berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Variasi media yang digunakan mampu memperjelas penjelasan guru, terutama ketika materi disampaikan melalui pendekatan visual dan audio yang menarik.

Ketika siswa melihat tayangan video tentang kisah nabi, ilustrasi tata cara ibadah, atau infografis nilai-nilai keislaman, mereka tidak hanya mendengarkan atau membaca, tetapi juga membangun keterkaitan yang lebih kuat antara materi dan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa memahami isi pelajaran secara lebih mendalam dan kontekstual. Lebih lanjut, strategi ini juga menciptakan ruang pembelajaran yang inklusif, di mana berbagai gaya belajar siswa baik visual, auditori, maupun kinestetik dapat terakomodasi dengan baik.

Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun koneksi antara materi pelajaran dan pengalaman siswa melalui media yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih hidup, menyentuh aspek afektif, dan mendorong terciptanya pemahaman yang utuh terhadap nilai-nilai keagamaan.⁷⁴

Hal ini sejalan dengan kutipan dari hasil wawancara Bersama salah satu murid di SMK N 2 Rejang Lebong, Salsabila menjelaskan:

“Kalau belajarnya cuma dari buku aja terus-terusan, kadang kita cepat bosan. Tapi di pelajaran PAI, guru sering pakai media lain juga, kayak video atau animasi. Jadi pas belajar tuh lebih seru, nggak ngantuk, dan kita jadi lebih fokus. Apalagi kalau materinya agak berat, kalau dijelasin pakai gambar atau video tuh lebih gampang dipahami. Suasana kelas juga jadi lebih hidup, kita lebih semangat buat ikut pelajaran.”⁷⁵

- c. Mempermudah Pemahaman Materi Kontekstual melalui Tampilan Visual Media berbasis visual seperti video dan animasi membantu siswa memahami materi yang bersifat praktis atau sulit dijelaskan hanya melalui teks. Sebagai contoh, ketika guru menayangkan video tentang tata cara ibadah, siswa dapat menyaksikan langsung praktiknya sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Visualisasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga membantu siswa mengaitkan

⁷⁴ Hasil Observasi Di SMK N 2 Rejang lebong

⁷⁵ Salsabila, siswi kelas xi SMK Negeri 2 rejang Lebong, wawancara 19 Maret 2025

pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan kutipan dari hasil wawancara Bersama salah satu murid di SMK N 2 Rejang Lebong, Nada Cahya Bunga menjelaskan :⁷⁶

“Waktu belajar tentang tata cara shalat atau wudhu, guru pernah muterkan video biar kita bisa lihat langsung caranya. Menurut saya itu sangat membantu, soalnya kalau cuma dijelasin lewat buku atau ngomong aja kadang susah dibayangin. Tapi kalau lihat videonya, jadi lebih jelas dan gampang diingat. Kita jadi tahu gerakannya seperti apa dan bisa langsung praktik. Jadi pembelajarannya lebih nyambung sama kehidupan sehari-hari juga.”

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara siswi kelas X yaitu Salsabila, ia mengatakan bahwa:⁷⁷

Menurut saya, pelajaran PAI jadi lebih mudah dipahami karena gurunya sering pakai media. Media cetak seperti LKS, gambar, dan poster paling sering dipakai, dan itu sangat membantu kami mengerti materi. LKS memudahkan kami saat latihan soal, dan gambar atau poster bikin kami lebih kebayang isi pelajarannya. Selain itu, kadang guru juga pakai media elektronik, seperti HP, video, atau animasi pembelajaran. Kalau sudah pakai video, suasana kelas jadi lebih seru dan nggak membosankan. Saya jadi lebih semangat belajar dan merasa nilai juga makin bagus karena materinya lebih mudah dipahami.”

Berdasarkan hasil dokumentasi temukan bahwa siswa lebih aktif dan menyenangkan ketika menggunakan media

⁷⁶ Nada Cahya Bunga, siswi kelas xi SMK Negeri 2 rejang Lebong, wawancara 19 Maret 2025

⁷⁷ Salsabila Siswi kelas X SMK Negeri 2 rejang Lebong, wawancara 16 Mei 2025

pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa di SMK N 2 Rejang Lebong berikut hasil dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.2 Dokumentasi Keaktifan siswa/i dalam pembelajaran menggunakan media

C. Pembahasan

1. Strategi Guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan media pada pembelajaran PAI di SMKN 2 Rejang Lebong?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, diperoleh gambaran bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran meliputi berbagai pendekatan yang terencana dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta ketersediaan fasilitas sekolah. Strategi ini tidak hanya

fokus pada pemilihan media, tetapi juga pada cara mengintegrasikannya secara efektif ke dalam proses pembelajaran.⁷⁸

- a. Pemilihan Media yang Relevan dengan Materi Guru PAI memilih media pembelajaran berdasarkan kesesuaian materi yang akan disampaikan. Misalnya, untuk materi keimanan dan kisah teladan, guru lebih memilih menggunakan media visual seperti gambar dan poster, agar siswa dapat memvisualisasikan isi materi dengan lebih jelas. Sedangkan untuk materi-materi abstrak atau yang membutuhkan pemahaman mendalam, guru memanfaatkan media audio-visual seperti video pembelajaran dari YouTube yang diputar melalui laptop dan infokus. Strategi ini bertujuan untuk menyesuaikan antara jenis media dengan karakteristik materi agar pembelajaran lebih mudah dipahami.⁷⁹
- b. Kombinasi Penggunaan Media Cetak dan Elektronik Guru tidak hanya mengandalkan satu jenis media, melainkan menggabungkan antara media cetak dan elektronik. Misalnya, buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan poster tetap digunakan sebagai panduan utama, tetapi disertai dengan animasi atau film pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan menghindari kebosanan siswa.

⁷⁸ Bahtiar Herman and Mursalim Nohong, "Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, Dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)* 19, no. 1 (2022): 1–19.

⁷⁹ Iskandar and Wahab, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Assure."

Strategi kombinatorik ini terbukti efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.⁸⁰

- c. Pemberian Penguatan melalui Media Interaktif Guru juga menggunakan media sebagai alat penguat materi yang telah dijelaskan secara verbal. Ketika penjelasan dirasa belum cukup dipahami siswa, guru menampilkan ilustrasi berupa video atau gambar pendukung. Selain itu, dengan menggunakan media interaktif, guru membuka ruang diskusi agar siswa dapat mengaitkan apa yang dilihat dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna.
- d. Penyesuaian Strategi dengan Kondisi Siswa dan Fasilitas Sekolah Guru menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar yang sama, dan fasilitas di sekolah juga terbatas. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan bersifat adaptif, yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas. Jika infokus tidak tersedia, maka guru mengganti dengan media gambar atau aktivitas diskusi berbasis LKS. Fleksibilitas ini menjadi kunci agar pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun dalam keterbatasan.⁸¹
- e. Mendorong Partisipasi Aktif Siswa Penggunaan media dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, ketika menayangkan video, guru mengajak siswa

⁸⁰ Wenny Krissantono, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Meningkatkan Motivasi Belajar."

⁸¹ P N Fitriani, "Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," no. 03110127 (2014).

mencatat poin penting dan mendiskusikannya bersama. Saat menggunakan poster, guru meminta siswa menginterpretasikan isi gambar. Strategi ini menjadikan siswa bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga peserta aktif dalam proses belajar.⁸²

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Rejang Lebong telah menjalankan berbagai strategi dalam mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran. Strategi tersebut mencakup pemilihan media yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa, penggunaan berbagai jenis media secara bersamaan untuk menjaga minat dan perhatian, serta pengembangan media secara kreatif oleh guru sendiri agar lebih relevan dengan kondisi sekolah.

Hal ini sesuai dengan pandangan Hamalik yang menekankan bahwa strategi pembelajaran melibatkan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan yang efektif, termasuk penggunaan media sebagai alat bantu untuk memperjelas konsep.

Kemp juga mengungkapkan pentingnya penggunaan media yang beragam agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, Sudjana menambahkan bahwa kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran sangat menentukan kualitas proses belajar mengajar,

⁸² Eka Sumbulatim Miatu Habbah and Elvira Nathalia Husna, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Journal of Pedagogy* 1, no. 2 (2024): 1–8.

karena media yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan lingkungan dan karakter siswa.

Strategi-strategi ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, serta mendorong keterlibatan aktif selama pembelajaran PAI berlangsung, seperti melalui diskusi dan tanya jawab yang memanfaatkan media secara efektif.⁸³

Pemanfaatan media pembelajaran secara optimal oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Rejang Lebong memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media yang beragam, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap berbagai gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, maupun kinestetik.⁸⁴

Hal ini menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga lebih bermakna karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama secara kontekstual dalam kehidupan siswa. Namun, di balik keberhasilan tersebut, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru PAI. Keterbatasan sarana dan prasarana media menjadi salah satu hambatan utama yang mengurangi fleksibilitas dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran.⁸⁵Selain itu, waktu persiapan yang terbatas seringkali

⁸³ Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari."

⁸⁴ Wenny Krissantono, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Meningkatkan Motivasi Belajar."

⁸⁵ Simamora, "Manfaat Media Pembelajaran."

membuat guru kesulitan dalam merancang media pembelajaran yang kreatif dan menarik.

Tantangan lainnya adalah kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran modern, yang menjadi syarat penting agar strategi pembelajaran dapat berjalan dengan optimal di era digital ini. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan. Pelatihan intensif mengenai pengembangan media pembelajaran dan pemanfaatan teknologi digital harus menjadi prioritas agar guru semakin mampu berinovasi.⁸⁶

Selain itu, penyediaan fasilitas teknologi yang memadai serta pembentukan forum kolaborasi antar guru akan mendorong pertukaran ide dan pengalaman yang konstruktif. Dengan demikian, diharapkan strategi pemanfaatan media pembelajaran dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan PAI di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.

⁸⁶ Francisco Gomes Wambar et al., “PENINGKATAN HASIL BELAJAR DI KELAS MELALUI METODE BERMAIN PERAN DALAM MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V DI SDN KEBON PALA 09 PAGI MAKASAR JAKARTA TIMUR,” *Journal of Business Research* 11, no. 1 (2015): 1–15, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.07.020><http://dx.doi.org/10.1016/j.annals.2010.10.008><http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:As+ciudades+e+territ?rios+do+conhecimento+na+?ptica+desenvolvimento+e+do+marketing+territorial#>.

2. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI di SMK N 2 Rejang Lebong

Setelah menguraikan berbagai aspek yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang mendukung, serta metode kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, maka pada bab ini dipaparkan hasil temuan terkait strategi guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, ditemukan sejumlah poin penting yang menggambarkan implementasi media dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Jenis Media yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Rejang Lebong menggunakan berbagai jenis media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Media visual seperti poster, gambar, dan buku paket merupakan media yang cukup dominan digunakan. Selain itu, guru juga memanfaatkan media elektronik atau audio-visual, seperti laptop dan infokus yang digunakan untuk menampilkan video pembelajaran dari platform seperti YouTube. Penggunaan media online ini memberikan variasi dalam penyampaian materi dan membuat pembelajaran lebih interaktif serta menyenangkan.
- b. Media Visual sebagai Media Utama Dalam praktiknya, media visual seperti buku paket PAI menjadi alat bantu yang paling sering digunakan oleh guru. Hal ini disebabkan karena buku paket bersifat

fleksibel, mudah diakses, dan telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Buku tersebut tidak hanya memberikan materi yang sistematis, tetapi juga dilengkapi dengan gambar dan penjelasan yang membantu pemahaman siswa.⁸⁷

- c. Sumber dan Penyediaan Media Media yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah ini tidak hanya bersumber dari bahan ajar yang telah tersedia secara nasional, namun juga mencakup media yang dirancang sendiri oleh guru. Dalam beberapa kasus, guru memodifikasi atau membuat sendiri media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi dan karakteristik siswa. Kreativitas guru dalam menciptakan media sangat berperan dalam memperkaya proses pembelajaran dan menyesuaikan materi dengan konteks lokal.⁸⁸
- d. Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Media Siswa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan media pembelajaran, terutama media visual dan audio-visual. Ketika guru menggunakan media elektronik seperti laptop dan infokus untuk menayangkan animasi atau video pembelajaran, siswa tampak lebih antusias, fokus, dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media tersebut

⁸⁷ M Suardi, "Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 15 Bulukumba," *Jurnal Ilmiah* 14 (2016): 59–66.

⁸⁸ Widyaningrum, "Kajian Tentang Komunitas Virtual: Kesempatan Dan Tantangan Kajian Di Bidang Ilmu Komunikasi."

mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung.

- e. Dampak Penggunaan Media terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Penggunaan media dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Materi yang dijelaskan dengan bantuan media visual dan audio-visual lebih mudah dipahami, terutama pada materi-materi abstrak atau konsep keagamaan yang memerlukan ilustrasi. Siswa menyampaikan bahwa mereka lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran, bahkan mengalami peningkatan nilai dalam tugas atau ujian setelah media digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.⁸⁹

Tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa dalam memahami isi pelajaran secara lebih efektif. Hasil ini juga sejalan dengan temuan dalam jurnal ilmiah oleh Nurul Audie berjudul "Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai alat bantu dalam proses

⁸⁹ Rohima, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa."

pembelajaran yang dapat memengaruhi suasana, iklim, dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Media tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, melainkan sebagai elemen penting yang dapat menjembatani penyampaian informasi antara guru dan siswa.

Penggunaan media yang tepat mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna, menarik, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kapasitas dan kreativitasnya dalam memilih serta mengembangkan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi saat ini.⁹⁰

3. Dampak dari optimalisasi penggunaan media terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di SMK N 2 Rejang Lebong.

- a. Memperdalam Pemahaman Materi Secara Komprehensif
Pemanfaatan media cetak seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), buku ajar, dan modul memberikan kontribusi besar terhadap penguatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui berbagai metode seperti diskusi, kerja kelompok, serta latihan soal yang sesuai dengan kurikulum. ⁹¹Aktivitas ini

⁹⁰ Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar."

⁹¹ Jazilatur Rahmah Ihsan et al., "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III (snhrp-III 2021)* (2021): 183–188.

mendorong siswa untuk berpikir secara lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari, terutama pada tema-tema abstrak seperti iman kepada takdir, akhlak, dan nilai-nilai kehidupan dalam Islam. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk memproses informasi dan menyampaikannya kembali dengan bahasa mereka sendiri, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih bermakna dan personal. Selain itu, pendekatan ini juga melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa.⁹²

- b. Menumbuhkan Minat dan Fokus Siswa dalam Proses Pembelajaran
- Kombinasi antara media cetak dan elektronik memberikan warna tersendiri dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan berbagai jenis media, mulai dari teks hingga video dan animasi edukatif, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Rejang Lebong memanfaatkan variasi ini untuk menjaga perhatian dan semangat belajar siswa. Saat materi disampaikan melalui media yang menarik, siswa menjadi lebih terlibat baik secara emosional maupun kognitif. Rasa antusiasme yang tumbuh di dalam diri siswa berdampak positif terhadap peningkatan fokus mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif, melainkan turut aktif merespons, bertanya, serta mengikuti alur pelajaran dengan penuh semangat.

⁹² Budiningsih, "Strategi Menggunakan Media Pengajaran."

Hal ini menjadi bukti bahwa media memiliki peran strategis dalam membangun motivasi internal siswa.⁹³

- c. Mempermudah Pemahaman Materi Kontekstual melalui Tampilan Visual Media berbasis visual, seperti video pembelajaran dan animasi islami, menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam menyampaikan materi yang bersifat praktis atau kontekstual. Dalam pembelajaran PAI, ada banyak topik yang memerlukan penjelasan yang bersifat prosedural, misalnya tata cara wudhu, shalat, atau ibadah lainnya. Penggunaan video membuat siswa dapat melihat secara langsung contoh pelaksanaan dari materi yang diajarkan, sehingga pemahaman mereka tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga aplikatif. Visualisasi seperti ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan konkret, membantu siswa mengingat langkah-langkah dengan lebih mudah, serta mengaitkan pelajaran dengan praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media visual tidak hanya memperjelas informasi, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara teori agama dan implementasinya dalam kehidupan umat Islam.⁹⁴

⁹³ AKHMAD SANGID and MOHAMMAD MUHIB, "Strategi Pembelajaran Muhadatsah," *Tarling : Journal of Language Education* 2, no. 1 (2019): 1–22.

⁹⁴ Deden Suparman, "Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis," *Jurnal Istek* 9, no. 2 (2015): 48–70, <https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT DALAM PERPEKTIF&sortBy=relevance>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari masing-masing rumusan masalah:

1. Jenis Media Pembelajaran yang Digunakan dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Rejang Lebong didukung oleh penggunaan berbagai jenis media yang beragam dan sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan meliputi media cetak, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket, modul, serta alat bantu visual seperti gambar dan poster. Selain itu, guru juga memanfaatkan media elektronik, antara lain laptop dan smartphone, serta media audio-visual seperti video pembelajaran dan animasi islami. Keberagaman media ini mencerminkan upaya guru dalam menjangkau berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditorial, maupun kinestetik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton, serta mampu menjembatani perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
2. Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media Pembelajaran
Dalam pelaksanaannya, guru PAI menerapkan pendekatan yang integratif dan adaptif dalam menggunakan media pembelajaran. Strategi yang digunakan tidak hanya terpaku pada penyampaian materi secara verbal, tetapi juga menggabungkan penggunaan media cetak sebagai dasar penyampaian materi dengan media elektronik sebagai penguat

visualisasi konsep. Guru memanfaatkan LKS dan modul untuk latihan mandiri, kemudian mengembangkan pemahaman siswa melalui kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi. Sementara itu, media elektronik seperti video pembelajaran digunakan untuk memperjelas materi-materi praktik seperti ibadah dan sejarah Islam. Guru juga mengikuti prosedur peminjaman media secara tertib sesuai kebijakan sekolah untuk menjaga keberlangsungan dan ketersediaan fasilitas. Selain itu, pemilihan media dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi kelas, kesiapan sarana, dan tingkat pemahaman siswa, sehingga strategi ini mampu menciptakan proses belajar yang kondusif, fleksibel, dan berorientasi pada pembelajaran yang bermakna.

3. Dampak Optimalisasi Penggunaan Media terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI Penggunaan media pembelajaran yang optimal memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pertama, media cetak seperti buku ajar dan LKS membantu siswa memahami materi secara komprehensif melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan terstruktur. Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga dituntut untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menyampaikan kembali materi dengan pemahaman sendiri. Kedua, kombinasi antara media cetak dan digital mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga meningkatkan minat, konsentrasi, dan keterlibatan siswa selama pelajaran berlangsung. Ketiga, media berbasis

visual seperti animasi dan video pembelajaran sangat efektif dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak atau praktik ibadah, karena siswa dapat melihat langsung contoh nyata yang membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap isi materi. Secara keseluruhan, optimalisasi media tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama guru PAI, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi guru PAI, diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam pemanfaatan media pembelajaran, baik media cetak maupun elektronik. Guru dapat mengikuti pelatihan, workshop, atau seminar pendidikan berbasis teknologi agar mampu mengintegrasikan media secara lebih kreatif dan interaktif dalam pembelajaran. Guru juga perlu menyesuaikan pemilihan media dengan karakteristik peserta didik serta materi ajar yang disampaikan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.
2. Pihak sekolah disarankan untuk mendukung optimalisasi penggunaan media pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat teknologi, jaringan internet yang stabil, serta perpustakaan yang lengkap dengan bahan

ajar visual. Sekolah juga perlu memberikan ruang kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dengan cara memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap guru yang aktif dan kreatif dalam menggunakan media.

3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran secara positif, tidak hanya untuk menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam menggali dan mengembangkan pengetahuan yang mereka peroleh dari media. Siswa juga harus menjaga sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam menggunakan media elektronik, terutama dalam konteks pembelajaran daring.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam. Misalnya, dapat ditambahkan variabel efektivitas pembelajaran atau dibandingkan dengan sekolah lain untuk melihat perbedaan strategi dan hasil yang dicapai. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak penggunaan media terhadap capaian akademik siswa secara lebih objektif.

Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Rejang Lebong maupun di sekolah lain semakin berkualitas, menarik, dan mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anriani, Ririn, Laili Tri Lestari, Sofyan Gani, Prima Mytra, Anna Primadoniati, and Syamsir Syamsir. "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhanawataala Dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahualaihiwasallam." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2023): 126–131.
- Ardian, Yudi. "Landasan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah." *Tsaqofah JURNAL: Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 1–19.
- Budiningsih, C Asri. "Strategi Menggunakan Media Pengajaran." *Cakrawala Pendidikan* 1, no. XIV (1995): 65–76.
- Dkk, Ldi. "Sosiologi Pendidikan." *Sosiologi Pendidikan* (2014): 1–172.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Fitria, Lailatul. "Sejarah Perkembangan Teknologi Pembelajaran." *Repository UMSIDA* (2018): 1–13. <http://eprints.umsida.ac.id/3915/>.
- Fitriani, P N. "Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," no. 03110127 (2014).
- Habbah, Eka Sumbulatim Miatu, and Elvira Nathalia Husna. "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Journal of Pedagogi* 1, no. 2 (2024): 1–8.
- Handayani, Ria. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu." *Https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/3674* (2020): 7–8. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3674>.
- Herman, Bahtiar, and Mursalim Nohong. "Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, Dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)* 19, no. 1 (2022): 1–19.
- Ichsan, Jazilatur Rahmah, Maya Ayu Putri Suraji, Firda Anistasya Rosyada Muslim, Walimatus Aulia Miftadiro, and Nur Aini Fara Agustin. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional*

- Hasil Riset dan Pengabdian ke-III (snhrp-III 2021)* (2021): 183–188.
- Intan Nurhasana. “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.” *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2021): 217–229.
- Iskandar, Iskandar, and Wahab Wahab. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Assure.” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 152–157.
- Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, and Nur Cholimah. “Pengertian Optimalisasi.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2005): 5–24.
- Junaidi, Junaidi. “Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Diklat Review : Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45–56.
- Khulwah, Juhrotul. “Jual Beli Dropship Dalam Prespektif Hukum Islam.” *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* 7, no. 01 (2019): 101.
- Kompetensi, Standar. “Jenis - Jenis Media Pembelajaran” (2012): 1–5.
- Kristanto, Andi. “Media Pembelajaran.” *Bintang Sutabaya* (2016): 1–129.
- Lubis, Tari Cantika, and Mavianti Mavianti. “Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak.” *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022): 45–53.
- Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, and Muhammad Azhar Ma’shum. “Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100.
- Nainggolan, Vitri, Sintje A Randonuwu, and Grace J Waleleng. “Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Unsrat Manado.” *Jurnal Acta Diurna* 7, no. 4 (2018): 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/22022>.
- Nasor, M, Nina Ayu, and Puspita Sari. “PEMBELAJARAN PAI BERBASIS E-LEARNING : PELUANG DAN TANTANGAN” (2025): 1–9.
- Nisa, Arinda Roisatun, and Hengki Hendra Pradana. “Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental.” *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2023): 81–89.

- Nisa, Muria Khusnun, Ahmad Yani, Andika Andika, Eka Mulyo Yunus, and Yusuf Rahman. "MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 79–96.
- Pagarra H & Syawaludin, dkk. *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM, 2022.
- Patriana, Sri Awaliyah, Sri Awaliyah. "Kesulitan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Melakukan Penilaian Sikap Peserta Didik." *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 1–12.
- Pramudia, Ayu, and Kusuma Wardani. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Trimurti Pendiri Pesantren Gontor." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 2 (2024): 200–235.
- Putri, Dhita Widya. "The Virtual Community: Interaktivitas Pada Komunikasi Peer--to--Peer Di Balik Jaringan Protokol Berbagi Berkas BitTorrent Dhita Widya Putri STIKOM The London School of Public Relations – Jakarta." *Communicare Jurnal of Communication Studies* 3, no. 2 (2016): 59–71. <https://journal.lspr.edu/index.php/communicare/article/view/19/12>.
- Qomaruddin, Ahmad. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufadat." *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2017): 284.
- Rohima, Najwa. "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa." *Publikasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1–12.
- SANGID, AKHMAD, and MOHAMMAD MUHIB. "Strategi Pembelajaran Muhadatsah." *Tarling : Journal of Language Education* 2, no. 1 (2019): 1–22.
- Sari, Citra Ayu Wulan, Nabila Hafsyah, Kalisa Fazela, Putri Nayla, and Wismanto Wismanto. "Pemahaman Pentingnya Tauhid Dalam Kehidupan Umat Islam." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 293–305.
- Seknun, M Faqih. "Strategi Pembelajaran." *Biosel: Biology Science and Education* 2, no. 2 (2013): 120.
- Setyowati, Diah. "Implementasi Metode Ummul Quro' Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati." *Hilos Tensados* 1 (2017): 1–476.

- Simamora, Rinoni. "Manfaat Media Pembelajaran." *FITK UIN-SU Medan* 1, no. 3 (2018): 84.
- Suardi, M. "Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 15 Bulukumba." *Jurnal Ilmiah* 14 (2016): 59–66.
- Sulastri, dkk. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Pada Anak Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Literasi Unggulan* 1, no. 3 (2023): 571–583.
- Suparman, Deden. "Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis." *Jurnal Istek* 9, no. 2 (2015): 48–70.
[https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT DALAM PERPEKTIF&sortBy=relevance](https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=PEMBELAJARAN+IBADAH+SHALAT+DALAM+PERPEKTIF&sortBy=relevance).
- Suriyati, and Nur Zakira Syahrani. "Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Sinjai." *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 25, no. 1 (2024): 39–47.
- Suyatno, Ilham Nur Hakim, and Heni Purwaningsih. "Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMK Bhinneka Karya Simo Boyolali." *Jurnal Kesehatan Mahardika* 9, no. 2 (2022): 59–66.
- Tam, Jurnal, E Issn, P Issn, Galluh Yogi Elfira, Muhammad Adie Syaputra, Prodi Sistem Informasi, Stmik Dharma, and Wacana Metro. "DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN METODE SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW" 15, no. 1 (2024): 54–58.
- Ummah, Nadya, and Siti Azizah Rahayu. "Fashion Involvement, Shopping Lifestyle Dan Pembelian Impulsif Produk Fashion." *Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 1 (2020): 33–40.
- Wambar, Francisco Gomes, Caso D E Estudo, Margem Esquerda, Portuguesa Do, Zohra Bouamra-Mechemache, Jad Chaaban, Jorge Tonietto, et al. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR DI KELAS MELALUI METODE BERMAIN PERAN DALAM MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V DI SDN KEBON PALA 09 PAGI MAKASAR JAKARTA TIMUR." *Journal of Business Research* 11, no. 1 (2015): 1–15.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.07.020>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.annals.2010.10.008>
<http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=S>

earch&q=intitle:As+ciudades+e+territ?rios+do+conhecimento+na+?ptica+des
envolvimento+e+do+marketing+territorial#.

Wenny Krissantono. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Meningkatkan Motivasi Belajar” (2013): 1.

Wibowo, Nugroho. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–139.

Widyaningrum, Anastasia Yuni. “Kajian Tentang Komunitas Virtual: Kesempatan Dan Tantangan Kajian Di Bidang Ilmu Komunikasi.” *Jurnal Komunikatif* 10, no. 2 (2021): 141–152.

Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–3936.

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara dengan Wakil Kurikulum SMKN 2 Rejang Lebong



Wawancara dengan Guru PAI SMKN 2 Rejang Lebong



Wawancara dengan Guru PAI SMKN 2 Rejang Lebong

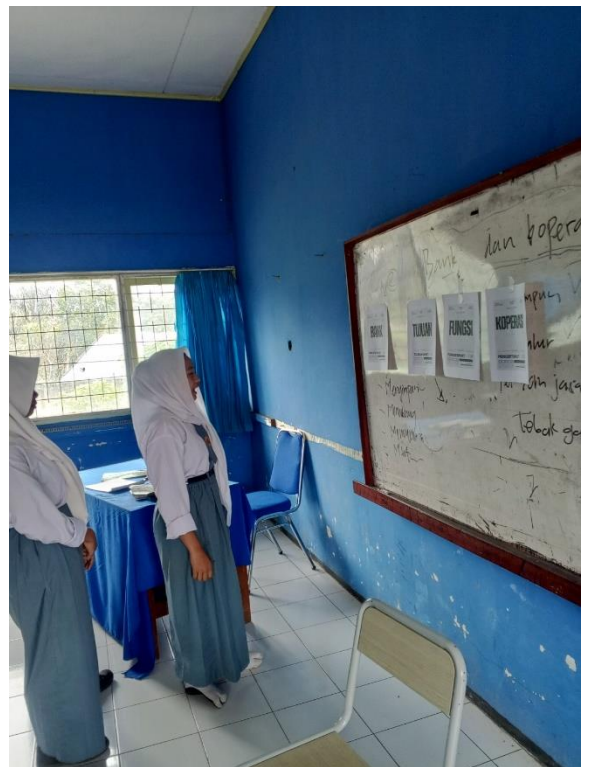
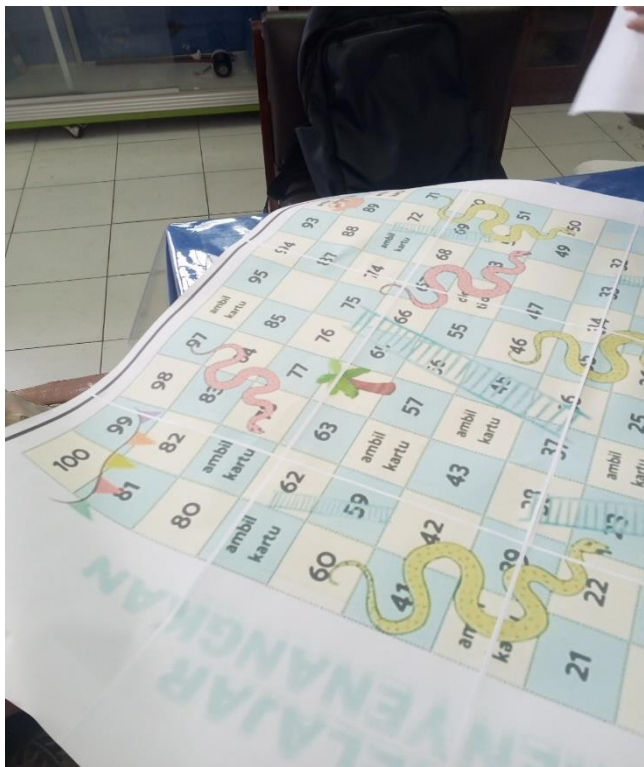
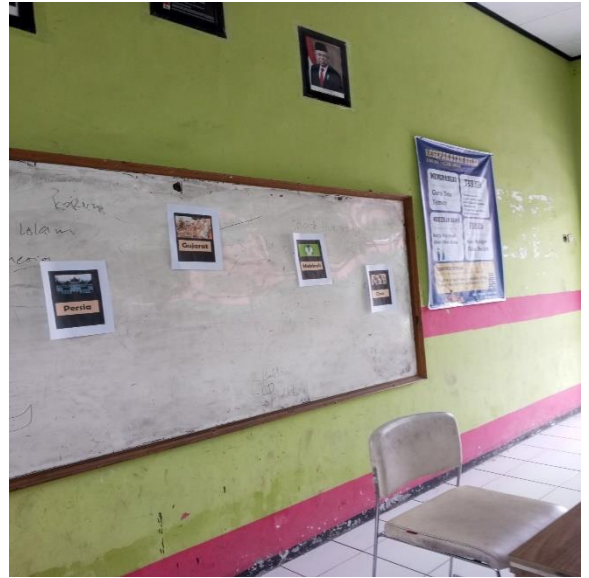
Wawancara dengan Siswa SMKN 2 Rejang Lebong



Wawancara dengan Siswa SMKN 2 Rejang Lebong



Penggunaan Media cetak dan elektronik di SMKN 2 Rejang Lebong



Penggunaan Media cetak dan elektronik di SMKN 2 Rejang Lebong



PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

“STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALKAN PENGUNAAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 2 REJANG LEBONG”

A. Kepala Wakil Kurikulum sebagai Informan

Aspek yang Diamati	Informan	Aspek Pertanyaan
1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media di SMKN 2 Rejang Lebong dilaksanakan?	Wakil Kurikulum	a. Media apa saja yang digunakan dalam melakukan pembelajaran b. Kapan media tersebut disediakan oleh pihak sekolah c. Siapa saja Guru yang dapat menggunakan media di sekolah? d. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk menyediakan media tersebut e. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung penggunaan media pembelajaran di kelas, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? f. Apa saja fasilitas media pembelajaran yang

		disediakan oleh sekolah untuk menunjang proses pembelajaran? g. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendorong guru untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran? h. Apakah ada pelatihan atau workshop yang disediakan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran? i. Bagaimana Anda menilai efektivitas penggunaan media dalam meningkatkan pemahaman siswa di mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana strategi Guru dalam menggunakan media secara optimal di SMKN 2 Rejang Lebong?	Guru Pendidikan Agama Islam	a. Apa saja media pembelajaran yang Anda gunakan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Rejang Lebong? b. Apa alasan Anda memilih media tersebut dalam proses pembelajaran? c. Bagaimana strategi Anda dalam mengintegrasikan

		media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa? d. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran? e. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran PAI? f. Apakah Anda mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran? Jika ya, bagaimana bentuk dukungan tersebut? g. Menurut Anda, seberapa penting peran media dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI?
3. Bagaimana dampak siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan media pembelajaran di SMK2 Rejanng lebong?	Siswa	a. Apa pendapat Anda tentang penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? b. Media pembelajaran apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar PAI?

		c. Apakah penggunaan media membantu Anda lebih memahami materi PAI? d. Jelaskan alasan Anda. Apakah Anda merasa lebih termotivasi ketika pembelajaran menggunakan media? e. Mengapa demikian? Apa saran Anda agar penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI lebih efektif?
--	--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Zachuri - Sekiahrah
NIM	21531173
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, S.IP
JUDUL SKRIPSI	Strategi Guru dalam Menoptimalkan Penguasaan Media pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Kelang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	16 Januari 2025
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	16/01/2024	Perbaikan Rumus Matriks	A
2.	20/02/2024	Revisi Bab 1, 2	A
3.	23/02/2024	Revisi Bab 3	A
4.	26/02/2024	Acc Bab I, II, III	A
5.	25/05/2024	Perbaikan Matriks, Hasil Penelitian	A
6.	30/05/2025	Hasil wawancara Revisi	A
7.	2/06/2025	Bimbingan Bab IV	A
8.	4/06/25	Perbaikan Hasil Revisi	A
9.	07/06/25	Constatasi dan abstrak	A
10.	12/06/25	Perbaikan Rumus	A
11.	17/06/25	Menyempatkan Saran	A
12.	25/06/25	Revisi abstrak dan Rumus	A

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP.

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Syamsul Rizal, M.Pd.
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

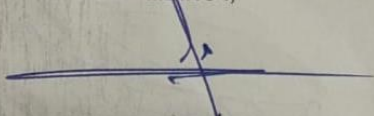
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Jaenuri Setiawan
NIM	21531179
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Samdul Rizal, S.Ag, S.IP
JUDUL SKRIPSI	Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smkn 02 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	27 Januari 2025
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	14/feb/24	Perbaikan Bab I	
2.	18/feb/24	Ade. Bab I, II	
3.	24/feb/24	Ade Bab I, II, III	
4.	05/mar/25	Perbaikan Bab II	
5.	24/mar/25	Perbaikan Tulisan dan Pedoman Wawancara	
6.	29/mar/25	Pembinaan Bab II & Lampiran	
7.	3/juni/25	Uraian Bab. Pembinaan	
8.	6/juni/25	Bimbingan Bab IV & V	
9.	8/juni/25	Pembinaan Bab IV & V	
10.	10/juni/25	Lampiran & dokumen	
11.	26/juni/25	Uraian Ujian Monev	
12.			

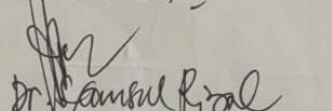
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


NIP.

CURUP, 202

PEMBIMBING II,


NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMK NEGERI 2 REJANG LEBONG

Duku Ulu, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu 39119,
Laman smkn2rejanglebong.sch.id, Pos-el smkn2rejanglebong@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/6007/PL/ SMKN 2 RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong:

Nama : AGUSTINUS DANI DS, S.Pd. M.Pd
NIP : 197808272005021002
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk.I/ IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZAENURI SETIAWAN
NIM : 21531179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah menyelesaikan penelitian di SMK Negeri 2 Rejang Lebong dengan judul skripsi “*Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Rejang Lebong*” pada tanggal 10 Maret 2025 s.d 16 Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Rejang Lebong, 16 Mei 2025

Kepala Sekolah,



AGUSTINUS DANI DS, S.Pd. M.Pd.
NIP 197808272005021002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jumat JAM 09.00 TANGGAL 12 Juli TAHUN 2024 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : Jaenuri Setawan
NIM : 2153179
PRODI : Pendidikan Bahasa Maw
SEMESTER : 1
JUDUL PROPOSAL : Strategi Guru PA dalam mengoptimalkan media pembelajaran dalam pembelajaran terhadap kitab Basyar Maw di SMP 4 Remang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL ✓
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Perbaikan sistematika judul seperti
 - b. Perbaikan footnote
 - c. Perbaikan rumusan masalah
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Sukarto, S. Ag. M. Pd)
NIP. 19740821200031003

CURUP, 2024
CALON PEMBIMBING II

Dr. Syamsul Rod
NIP. 19700901199032004

MODERATOR SEMINAR

Yana Purpita



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 76 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd** 19740921 200003 1 003
2. **Syamsul Rizal, M.Pd** 19700905 199903 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

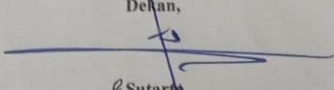
N A M A : **Zaenuri Setiawan**

N I M : **21531179**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 2 Rejang Lebong .**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 16 November 2024
Dekan,


Dr. Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/100326046/IP/DPMTSP/III/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : tanggal – Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : ZAENURI SETIAWAN
NIM : 21531179
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian : STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALKAN PENGGUNAAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 2 REJANG LEBONG
Lokasi Penelitian : SMK N 2 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian : 2025-03-10 s/d 2025-06-06
Pernanggung Jawab : DR. SAKUT ANSHORI, S.Pd.I., M.HUM

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada Instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 10 Maret 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

BIODATA PENULIS



Zaenuri Setiawan adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama bapak Fajri dan ibu Surani. Dan sebagai anak ke-1 dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di Kendal, Jawa Tengah pada tanggal 26 Mei 2001.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari MI Muhammadiyah Patean Kendal (lulus tahun 2014), melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Petean Kendal (lulus tahun 2017), dan melanjutkan ke SMK Muhammadiyah 5 Darul Arqom Patean Kendal (lulus tahun 2020), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021 dan akhirnya bisa menempuh masa kuliah di fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis juga mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi PAI. Dengan do'a berkah, Rahmat, hidayah, yang Allah berikan serta atas semangat, kerja keras, motivasi dari pihak keluarga dan sahabat, alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan mengerjakan penulisan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Rejang Lebong”**